MINGGUAN UMUM

Pesat



TAHUN KE-XX

9/10

12 MARET 19

Kiriman Kepada dan dari Redaksi

No. 18. Sdr. A. M. IDEHAMSJAH, Djl. Batu Piring X/ 72, Paringin, Kal-Sel.

Pertanjaan : 1. Apakah sebabnja Partai Murba itu dilarang pada waktu ini ?

2. Siapakah jang dimaksud dengan pendjabat Front Nasional ? Apakah anggauta Front Nasional termasuk pendjabat ?

3. Benarkah Anggauta Front Nasional diberikan uang lebaran ? Kalau benar apakah termasuk mereka ditingkat kelurahan ?

4. Apakah mengeluarkan zakat/fitrah Hari Raya Aidul fitri melalui badan Amil memurahkan fitrah.

Sebagaian orang menetapkan fitrah dengan menilai harga beras dipasaran dengan tiga tingkatan, kemudian diambil harga pertengahan, apakah ini tidak memurahkan fitrah ? Sedangkan fitrah harus harga beras jang tinggi.

5. Kalau dengan Amil fitrar itu dimurahkan apakah mereka mengeluarkan fitrah melalui Amil itu sjah ?

6. Didaerah saja ada koperasi konsumsi tetapi sekarang ini telah tidak berdjalan lagi, sedang keuangannja berada di Kuripan Djaja sebagai pusat koperasi, mengenai anggota2nja menganggap koperasi itu sudar bubar dan uang mereka mau djambil.

Djadi bagaimanakah tjaranja sehingga keuangan itu dapat diterima oleh anggota ? Karena Pegawai2 pada pusat koperasi Kuripan Djaja tidak begitu perhatian lagi pada koperasi di-desa2.

7. Terima kasih.

Djawab : 1. Partai Murba dibubarkan, harap Saudara batja Pesat No. 1 bulan Djanuari 1965. Ketjuali itu ada sebab2 jang lain dan sebagai fakta2 bisa kami kumpulkan sbb : 1. Murba tidak sadja Nasakom-phobi, melainkan anti komunis setjara konsekwen dan merintangi Nasakom. 2. Tidak anti imperialis A.S. 3. Pendorong penghentian subsidi bagi P.N.2, 4. Menaikkan harga beras. 5. Konsekwen memasukkan film2 dari A.S. 6. Menentang dan merintangi massa aksi kaum buruh dan kaum tani. 7. Menjebarkan dokumen palsu PKI". Inilah beberapa fakta jang kemudian didjadikan landasaan keputusan Presiden, jang kami muatkan dalam Pesat No. 1 Djanuari itu.

2. Anggauta2 Pengurus Harian/Pleno memang bisa dikatakan sebagai pendjabat, tetapi djuga tidak. Sebab Front Nasional adalah organisasi semi-resmi. Dan anggauta2 Pengurus Harian dapat honorarium.

3. Ditingkat Dasti I sudah bisa diberi uang lebaran. Karena dapat uang subsidi dari P.B. Front Nasional. Tetapi sepandjang pengertian kami, subsidi itu belum sampai di tingkat II dan kalurahan.

4. Harap hubungan dengan Kantor Agama setempat.

5. Sama dengan djawaban diatas.

6. Harap diadjukan pada fihak jang berwenang, djika perlu sampai Departemen jang bersangkutan.

Pesat

Diterbitkan oleh :
Jajasan Penerbitan
„ P E S A T "
(Anggota S. P. S.)

Direksi : MARLAN.

Pimp. Redaksi : Marlan.
Dewan Red. : Atmosoegito, G. Soepraworo, Soehardji, Soetarto

Penjelenggara : M. Windusandjaja, Sidardjo, Toek Soekardjono.

Administrasi : DJOEWADI.

Alamat : Pakuningratan 67 Jogjakarta.
Telp. Kantor : 747
Rumah : 747, 494 & 575

HARGA MADJALAH
Chusus untuk double nomer Rp. 45,—
Langganan 1 bln Rp. 122,50
Monas Rp 5,—
Harga langganan tiap bulan Rp 127,50
Etjeran 1 ex Rp. 32,50
(termasuk Monas).
Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—
TAHUN KE XXI No. 9/10
12 MARET 1965.

TADJUK RENTJANA :

Gelombang anti imperialisme Amerika Serikat :

Sudah mendapatkan bentuknja jang kongkrit di Indonesia.

Dr. Soebandrio: "Soal hubungan R.I. — A.S. tidak semata-mata bergantung pada R.I., soalnja djuga bergantung dan terutama bergantung kepada Pemerintah A.S."

SEDJAK R.I. berdiri, bebera pa tahun kemudian sudah me ngadakan hubungan dengan Pemerintah Amerika Serikat. Baik setjara langsung maupun tak langsung. Terutama sesudah R.I. mendjadi anggota PBB. Setjara tak langsung pada waktu R.I. mengadakan rundingan atau Konperensi Medja Bunder dengan Nederland, dimana Pemerintah A.S. selalu mentjampurinja. Untuk mentjari keuntungannja sendiri. Bukan untuk menguntungkan R.I. Ini disebabkan karena Pemerintah A.S. tidak bisa lain, ketjuali mendjalankan politiknja kaum monopoli di AS itu sendiri. Tidak ada suatu penguasa jang tidak direstui oleh kaum monopoli di AS. Djika ada kegiatan2 progressip jang tidak menguntungkan bagi kaum monopoli, maka mereka selalu bisa mendesak kepada penguasa untuk menindasnja. Tapi djuga bagi mereka jang mendjalankan komando kaum monopoli itu sendiri, dijka membawa akibat kerugian atau mengurangi keuntungannja kaum monopoli, penguasa jang demikian itu tentu tak bisa tahan lama, dan segera akan mendapat gilirannja utk digantikan.

Oleh karena itu, maka tjorak dan sifat daripada pemerintah Amerika Serikat, sesudah djaman imperialisme, adalah bersifat imperialistis. Politiknja mendasarkan pada keuntungan kaum monipool, dan mendasarkan atas kekuatan sendjata. Atau mengombinasi politik „damai" dimulut, tapi djika tidak mau menurut kepada A.S., ditekannja. Memberikan bantuan untuk melawan kekuatan Nefo, tapi djika tak mau menurut perintahnja, segera mendapatkan tekanan2 politik maupun ekonomi. Ini adalah sedjarah politik A.S. jang sudah dimaklumi oleh siapa sadja. Terutama bagi dunia Nefos.

Sekarang praktek2 politik mereka di Indonesia chususnja, dan Asia Tenggara pada umumnja. Sudah sedjak sehabis perang dunia ke dua, Pemerintah A.S. lewat Menteri Luar Negerinja jang bernama John Foster Dulles sudah membentuk pakta2 militer. Utk mentjegah perkembangan rakjat2 di Asia Tenggara ini dengan Pakt Seato. Dimana Seato ini sendiri di kombinasi dan dihubungkan dengan pakt pertahanan Timur Tengah Sento, kemudian ditarik membentuk pakt pertahanan lain lagi jang mengikat Australia New Saeland dan A.S. Tudjuan daripada itu semua adalah untuk menakut-nakuti negeri2 jang berusaha merdeka atau memelihara kemerdekaannja. Dengan dalih untuk melawan komunisme di Asteng.

Dgn menggunakan pakta2 ini pula di Indonesia ia membantu pembrontakan PRRI. Membantu Permesta, membantu DI dan TII dsbnja. Sekalipun dalam prakteknja tidak tentu berbarengan dan dalam bentuk dan sifat jang sama dengan kaum kolonialis lainnja. Baik Inggris maupun Belanda. Tapi ketiga2nja mereka mempunjai tudjuan jang sama. Jaitu, melawan kemerdekaan dan melawan revolusi Indonesia. Inilah soalnja!

Achir2 ini, sesudah Pemerintah AS mendjalankan petualangan di Vietnam Utara, sedjak peristiwa Teluk Tonkin, maka di Indonesia timbul aksi2 solidaritas. Ada langkah2 untuk memberikan bantuan terhadap rakjat di Vietnam. Tapi djuga dilain pihak, AS semakin menundjukkan politiknja jang keras. Baik thd Pemerintah RI maupun thd masalah aksi2 kaum buruh maupun pemuda. Malah dalam masalah perfilman dan peristiwa Jos Soedarso-pun tangan2 kaum imperialis AS tidak bersih di Indonesia. Dan jang terachir, terhadap masalah „BPS" jang kemudian dibubarkan oleh Presiden Soekarno, karena dibontjengi CIA jang kemudian menghambur2kan uang djuta an dolar untuk membunuh dan mendjatuhkan Bung Karno. Pendeknja, semua kegiatan kontra revolusioner di Indonesia, tangan orang2 AS setjara resmi maupun tidak, tidak bisa dibersihkan oleh kekuatan2 apapun jang berusaha membersihkannja. Sampai2 djuga sudah ditjanangkan oleh Presiden dalam pidato Tavip. Malah achir2 ini, karena sikap pemerintah AS sudah terang2an membantu projek neo-kolonialisme "Malaysja", Presiden Soekarno memperingatkan lagi. Kepada Pemerintah AS. Tapi karena tidak ada perobahan sikap, maka aksi2 massa lalu timbul. Untuk ambil-alih beberapa perusahaan mereka di Indonesia. Sikap jang patriotik massa luas ini, karena berfront jang pada umumnja mewakili massa nasakom, pemerintah membenarkan. Kemudian kini, perusahaan minjak AS di Indonesia sudah dibawah pengawasan langsung oleh Pemerintah RI.

Dalam hubungannja dengan tindakan2 AS jang mengebomi Rakjat Vietnam Utara, DPR-GR mengambil sikap. Memprotes dan menuntut ditariknja tentara AS dari Vietnam chususnja dan dari Asteng umumnja. Pendapat DPR GR inti disetudjui dan mendapat sambutan baik dari Pemerintah jang pada waktu itu di wakili oleh Menteri Negara Njoto.

Baik pernjataan pendapat DPR-GR maupun keterangan Pemerintah itu akan kita muat kan dalam Pesat minggu depan ini. (Red.)

Dengan pernjataan pendapat DPR-GR diatas maka dalam hal melawan imperialisme AS antara pemerintah dan Rakjat kini sudah satu. Tidak dua atau tiga, melainkan sekali lagi satu. Sekalipun kita akan menghadapi variasi2 politik AS jang mendatang nanti, sikap rakjat dan pemerintah akan tetap satu. Berobah atau tidak sikap kita nanti, itu sepenuhnja berlaku apa jang di katakan oleh Wakil Perdana Menteri Dr. Soebandrio diatas itu. Rakjat sudah semakin mendapatkan pengalamannja sendiri dan tahu lebih banjak terhadap akal2 busuk dari politik AS di Indonesia. Silahkan, mengganti Duta, menggantikan tjara, tapi Rakjat akan tetap mengenal Pemerintah AS mewakili kaum monopolinja jang imperialistis itu jang tetap akan dilawan oleh Rakjat.

Jk. 24-3-1965.

KATA SI KETJIL.



Pakne, good bye buat Jones dan Slamet dateng buat Bunker Walaupun dua2nja Zelfde zoort, bukan ?

Konsolidasi Proklamasi bebas B. H.

Oleh : Drs. Saphian Walujo

SALAH satu hadjah Tahun-baru 1965, chususnja dibidang pendidikan, jalah proklamasi Bebas Buta-huruf untuk seluruh Indonesia pada 31 Desember 1964. Proklamasi tersebut telah mendapat sambutan hangat dari seluruh rakjat Indonesia, terutama kaum pendidik dan kaum buruh serta kaum tani. Mengapa demikian ? Karena bagi kaum pendidik, jg tugas-pokoknja dgn sendiri mendidik, masalah tsb. sudah lama diusahakan berhasilnja, dan baru kali inilah berhasil setelah Pemberantasan Buta Huruf didjadikan masalah massa-rakjat — bukan semata2 masalah djawatan — berkat komando Bung Karno pada 1960 untuk menjelesaikan PBH bagi seluruh Indonesia paling lambat 1964. Sedangkan kaum buruh dan kaum tani menjambut proklamasi tsb. dengan hangat pula, karena djustru majoritas Buta-huruf terdiri dari kaum buruh dan kaum tani sebagai sokoguru revolusi. Dengan perkataan lain, kaum buruh dan kaum tanilah jang paling berkepentingan setjara langsung atas Pemberantasan Buta Huruf. Karena itu, mereka pulalah jang paling hangat menjambut proklamasi tsb.

Tetapi, setelah prokalmasi bebas buta huruf timbullah satu masalah jang terpokak jalah bagaimana mengkonsolidasi hasil jang telah ditjapai, bagaimana kelandjutannja, bagaimana follow up-nja, untuk diabdikan bagi menangnja revolusi Agustus 1945.

Untuk mendjawab masalah tersebut, kiranja terlebih dahulu perlu diteliti bagaimana kwalitet Bebas Buta Huruf (BBH) atau Melek-Huruf jang diproklamasikan baru2 ini. Berbitjara tentang matjam kwalitet BBH, pada pokoknja kita mengenal dua matjam kwalitet, jalah pertama BBH-politis dan kedua BBH-kulturil.

BBH-politis biasanja diukur dari dapatnja seseorang membatja dan membatja dan menulis, setidak2nja dapat menulis dan membatja namanja sendiri. Pengontrolannja biasanja dengan djalan melakukan tjegatan2 didjalan, dimana semua orang jang lewat disuruh menulis namanja sendiri atau membatja beberapa tulisan jg telah disiapkan terlebih dahulu oleh panitia.

BBH-kulturil diukur dari ketjakapan seseorang membatja dan menulis sehingga dengan ketjakapan tsb. ia telah dapat mempertinggi tingkat kebudajaannja. Misalnja bagi kaum tani, bisa membatja sendiri Undang2 Pokok Agraria dan Undang2 Perdjandjian Bagi Hasil dalam bahasa jang dimengertinja, bisa pula membatja perdjuangan revolusioner kaum tani, membatja masalah2 revolusi dan politik — seperti Manipol, Djarek, Membangun Dunia Kembali, Ketetapan MPRS, Resopim, Takem, Gesuri, Tavip, Deklarasi Bogor, Deklarasi Ekonomi, Pantja-program Front Nasional, Deklarasi Indonesia keluar dari keanggotaan PBB, perdjandjian2 persahabatan antara Indonesia dengan negeri2 Nefo. Dibawah Bendera Revolusi, dsb. —, serta dapat pula membatja tulisan2 tentang tehnik bertjotjok tanam. Dgn BBH kulturil seperti itu kaum tani akan lebih revolusioner dan sekaligus lebih mampu meningkatkan produksi. Begitu djuga halnja dgn kaum buruh bisa membatja masalah revolusi dan masalah2 dibidang kerdjanja masing2. Mudahlah dimengerti, djika kaum buruh dan kaum tani makin revolusioner dan makin ahli atau makin tinggi tingkat kebudajaanja, kedua sokoguru revolusi tsb. akan lebih mampu mendjebol jang lama dan membangun jang lebih baik.

Sedangkan proklamasi BBH BBH baru2 ini adalah baru politis-terbatas. Bahwa itu BBH politis sudah djelas, serta sudah djelas pula dalam praktek sehari2 bila tidak ditingkatkan bisa kembali buta-huruf (bahasa Djawanja kumat BH-nja). Sedangkan pridikat „terbatas" kita berikan, karena baru terbatas pada mereka jang berumur antara 13 sampai 45 tahun. Keterbatasan ini mempunjai akibat, bahwa djika tahun 1964 BH terbatas maka pada tahun 1965 akan lahir BH-baru jalah mereka jg pada tahun 1964 masih berumur 12 tahun (djadi belum termasuk daftar BH) pada tahun 1965 telah berumur 13 tahun sehingga dalam sensus BH mereka termasuk BH baru, demikian seterusnja. Disamping itu bagi mereka jang berumur lebih 45 tahun belum tergarap, padahal mereka itu merupakan tenaga2 jang masih aktif dalam kerdja produktif dan dalam revolusi, karena setjara riil bagi rakjat Indonesia — terutama kaum buruh dan kaum tani — jang miskin akibat penghisapan feodal dan kolonial — tidak ada masa pensiun, mereka bekerdja terus sampai meninggal ; bagi pegawai negeri meskipun resminja umur 55 tahun pensiu tetapi hakekatnja ganti pekerdjaan bukan sebagai pegawai negeri. Karena itu langkah2 untuk mengkonsolidasi proklamasi BBH, jang terpenting jalah :

1. Untuk mentjegah timbulnja BH baru, perlu segera dilaksanakan Kewadjiban Beladjar tingkat Sekolah Dasar (KB-SD). Sehubungan dengan ini tepat sekali komando jang telah diberikan oleh Bung Karno dalam bulan Djanuari 1965 jang isi pokoknja : agar paling lambat achir tahin 1968 semua rakjat Indonesia jang berumur antara 8 tahun sampai 14 tahun harus sudah masuk sekolah.

2. Mulai mengadakan gerakan Pemberantasan Buta Huruf (PBH) bagi jang berumur antara 45 sampai 55 tahun, setidak2nja dimulai sampai berumur 50 tahun.



3. Supaja tidak terdjadi „kembali BH" dan supaja ketjakapan membatja dan menulis jang dimiliki oleh lulusan PBH bisa bermanfaat langsung bagi penjelesaian revolusi, maka perlu diambil langkah landjutan (follow up) bagi lulusan PBH dalam beberapa tingkat sbb. :

a. Membuka setjara massaal PBH-landjutan diselruh Indonesia sekarang djuga bagi lulusan PBH-politis, lamanja kira2 satu tahun. Isi peladjarannja jalah menggunakan ketjakapan membatja dan menulis utk membatja pengetahuan sampai **setingkat Sekolah Dasar** klas III, terutama matapeladjaran2 jang vital.

b. Paling lambat pada permulaan tahun 1966 membuka **Sekolah Dasar singkat sambil bekerdja,** bagi lulusan PBH-landjutan, lamanja 2 tahun, untuk menjelesaikan peladjaran2 jang vital setingkat Sekolah Dasar klas VI. Agar SD singkat tsb. tidak mengganggu pekerdjaan pokok sehari2, masuknja supaja diatur masuk sore hari untuk dikota jang umumnja terdiri dari kaum buruh dan pegawai jang pagi hari bekerdja, sedangkan didesa2 jang umumnja terdiri dari kaum buruh dan pegawai jang pagi hari bekerdja, sedangkan didesa2 jang umumnja terdiri dari kaum tani jang bekerdja terus-menerus pagi-sore pada musim menggarapa dan panen sebaiknja diatur masuk pada musim senggang pagi - sore (setelah selesai tandur sambil menunggu padi menguning), Tetapi. perlu diingat pula bahwa sampai sekarang bagi kaum buruh maupun kaum tani tidak tertjukupi kebutuhan hidupnja kalau melulu dari pekerdjaan pokok, sehingga umumnja mereka bekerdja rangkap2 (banjak sambennja); karena itu sebaiknja diatur tidak setiap hari masuk, untuk setiap minggu tjukup 3 sampai 4 kali masuk.

c. Paling lambat pada permulaan tahun 1968 membuka **Sekolah Kedjuruan Menengah singkat sambil bekerdja**, bagi lulusan SD-singkat, lamanja 2 tahun, untuk menjelesaikan peladjaran2 jang vital setingkat SLTP Kedjuruan. Sebaiknja untuk didesa dititikberatkan kepada Sekolah Pertanian Menengah, sedangkan dikota disesuaikan dengan lapang-kerdjanja jang dititikberatkan kepada Sekolah Tehnik Menengah. Tjara masuknja sama dengan SD - singkat.

d. Paling lambat pada permulaan 1970 membuka *Sekolah Kedjuruan Menengah Atas singkat sambil bekerdja,* bagi lulusan SMP-singkat, lamanja 2 tahun, untuk menjelesaikan peladjaran2 jang vital setingkat SLTA Kedjuruan. Didesa titikberatnja kedjuruan pertanian, sedangkan dikota kedjurusan tehnik jang searah dengan lapangkerdjanja. Tjara masuknja sama dengan SLTP singkat.

c. Paling lambat pada permulaan tahun 1972 membuka *PerguruanTinggi sambil bekerdja* (Akademi, Sekolah Tinggi, institut ataupun Universitas), bagi lulusan SLTA-singkat jg sedjurusan, lamanja 3 tahun, untuk menjelesaikan bahan2 kuljah jang setingkat dengan Bakaloreat dari Fakultas2 bjasa jang sedjurusan.

Dengan demikian kita telah memberi perspektif jang djelas bagi lulusan PBH dan jang penting, karena taraf bahan peladjarannja sama dengan sekolah / perguruan tinggi biasa maka sewadjarnja bila lulusan sekolah sambil-bekerdja tersebut mendapat wewenang jang sama. Djika perlu bisa diadakan kompetisi prestasi antara sekolah biasa dengan sekolah sambil bekerdja dalam segi teori dan praktek.

Mungkin ada jang bertanja bagaimana hubunganja dengan Kursus Kader Masjarakat (KKM) A, B dan C jang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Masjarakat Departemen P.D.K. Tentang hal ini ada sementara orang jang salah-simpul, mereka mengatakan bahwa tidak lantjarnja penjelenggaraan KKM itu adalah salahnja Masjarakat, katanja masjarakat belum sadar, belum insjaf, masih mau mentjari penghargaan idjasah, lebih suka masuk sekolah umum jang udjian. Terhadap mereka itu



WANITA-WANITA F.P.N.V.S. GIGIH BERDJUANG MEMBELA IBU PERTIWI.

baiklah kita adjukan sebuah pertanjaan sekali lagi, siapa jg salah dan dimana salahnja, apakah kurikulum KKM betul2 memberi perspektif/haridepan bagi siswanja dan apakah tjara penjelenggaraannja sudah disesuaikan dengan kesibukan2 objektif para siswa. Saja kira aneh sekali, kalau dalam susunan masjarakat Indonesia jang masih dalam transisi *madju* kemasjarakat jang nasional dan demokratis sekarang ini, ada orang jang mentjemohkan orang lain jang berbitjara tentang haridepan sekolah dan penghargaannja, padahal jang berbitjara itu sendiri setiap hari bergulat tentang idjazahnja sendiri dan penghargaan terhadapnja. Langkah jang realistis jalah menindjau kurikulum dan tjara masuk serta memberi hari depan jang sama antara sekllah penuh dan sekolah sambil bekerdja, dengan dasar kurikulum jang tarepnja sama dan dengan tjara2 jang kita adjukan dimuka.

Achirnja sekali lagi perlu dikemukakan, bila fikiran Djawatan-sentris sudah dibuang djauh2 dan digantinja dengan Massa rakjat sebagai sandaran Djawatan sebenarnja tidak ada sesuatu jang sulit. Artinja, rakjat melewati organisasi massa-revolusioner dan partai2 politik jang berporoskan Nasakom dijkutkan dalam setiap Panitia, ber-sama2 merembug program kerdja sampai satu hati dan satu fikiran kemudian melaksanakan bersama dengan satu perbuatan jang massaal, serta achirnja ikut menilai ber-sama2 (memberi evaluasi, mengritik kesalahan2 jang ada, dan mengembangkan jang positif). Dengan perkataan lain melakukan social support, social participation dan social control, integrasi rakjat terhadap Badan2 pelaksana disemua bidang, termasuk bidang pendidikan. Sebenarnja, hanja orang jang takut ketahuan salahnja akan menolak prinsip tersebut, sebaliknja setiap orang jang ingin sukses berkepentingan untuk menarimanja agar ia bisa memperbaiki dirinja dan mentjapai sukses2 besar dimasa datang.

Inilah sekedar sumbangan fikiran. Terima kasih.

Dibawah Bendera Revolusi :

DIMANAKAH TINDJUMU

— (II — 3) —

Riwajat Emigrasi mengadjarkan kepada kita, bahwa Emigrasi itu hanjalah bisa terdjadi dengan sungguh2, djikalau segala sumber penghidupan di negeri sendiri memang sudah tertutup sama sekali adanja. Akan tetapi apabila Emigrasi itu sudah terdjadi, bilamana pada sesuatu masa beratus2 ribu atau berdjuta-djuta Rakjat sudah sama meninggalkan Negerinja untuk mentjari penghidupan dinegeri lain, maka riwajat Dunia menundjukan, bahwa aliran Rakjat pindah itu pada suatu ketika berhenti pula. Sebab dalam pada itu, negeri sendiri lalu berubah pula. Dalam pada itu Negeri sendiri lalu mengadakan perobahan dalam mentjarinja rezeki : mengadakan tjara bertani, mengadakan perbaikan pertukangan (rijverheid) : dan mulailah dalam negeri sendiri itu timbul suatu pabrik (Industri) jang memberi kerdja atau penghidupan pada bagian Rakjat jang masih „lebih" sehingga „kelebihan" Rakjat ini seolah2 diisap lagi oleh pergaulan hidup dinegeri sendiri tahadi adanja.

Kita mengambil peladjaran dari riwajat Dunia, bahwa semua Emigrasi itu terdjadinja ialah dalam masa, jang mendahului suburnja tjara pentjaharian rezeki itu atau suburnja kepabrikan dalam negeri dari Rakjat jang ber-Emigrasi itu. Kita melihat Emigrasi itu pada Rakjat pada masa sebelum 1860, dimana Industri Inggris mulai mendjadi besar. Kita melihat pindahan Rakjat Djerman dan Perantjis pada waktu sebelum 1880, dimana kepabrikan Djerman dan Perantjis mulai subur. Dan kita melihat bahwa timbulnja kepabrikan di Djepang itu ialah didahului oleh Emigrasi Djepang itu adanja. Dan tidakkah Transmigrasi dari Daerah Kedu itu makin lama makin kurang, sesudah Rakjat Kedu dengan usaha sendiri mengadakan tjara pertanian jang lebih menghasilkan : tidakkah, semendjak perbaikan tjara pertanian ini diadakan, Tranmigrasi dari Kedu itu makin lama makin kurang, walaupun Kedu itu sesaknja penduduk dalam 1920 sudah sampai 497 djiwa rata rata sekilo meter perseginja ?

Peladjaran jg kita ambil dari Fatsal diatas inilah bahwa Emigrasi itu tidak bisa terdjadi sesungguh sungguhnja djikalau memang belum temponja. Kita melihat, bhw dinegeri Perantjis, dinegeri Djerman, Djepang Emigrasi itu ialah **pendahuluannja** masa kepabrikan dan mendjadi penolong masa kekurangan makan jang ada dimuka masa kepabrikan itu. Tegasnja : Emigrasi itu ialah terikat oleh **tempo ;** Emigrasi tidak bisa kita adakan dalam sewaktu-waktu sahadja kalau belum musimnja, walaupun kita menjokong bagaimana djuga. Emigrasi itu akan terdjadi sendiri kalau temponja sudah datang.........

Dalam pada itu, maka tidaklah kita mengatakan, bahwa kita tak boleh dan harus meratakan djalan untuk Emigrasi itu. Sebaliknja : Kita **harus** bersedia dan harus mengaturnja, agar supaja Emigrasi itu bisa terdjadi dengan gampang dan lekas, nah kalau temponja sudah datang. Dan tempo itu pastilah datang oleh karena pergaulan hidup bersama ialah suatu hal jang **hidup** pula, dan jang bersenantiasa menudju tingkat jang lebih tinggi ; tegasnja : Tempo itu pastilah datang, oleh karena susunan hidup ditanah Djawa ini, menurut hukum evolosi pasti pula meninggalkan tingkat jang sekarang ini, dan pastilah naik tingkat jang kemudian : jakni, pasti meninggalkan tingkat pertanian jang sekarang ini dan pasti naik ketingkat kepabrikan. Dan sebelum tingkat kepabrikan itu tertjapai, maka terlebih dahulu terasa penjakit ras kerasnja ; sebelum tingkat jang sekarang ini ditinggalkan, sebelum tingkat kepabrikan itu tertjapai maka haruslah pergaulan hidup ditanah Djawa itu melalui tingkat perobahan- Overgangsphase- lebih dahulu. Dan tingkat perobahan ini ialah masa menghematnja Overbevolking tadi ; Overgangsphase ini ialah masa dimana sebagian rakjat Tanah Djawa, dari kerasnja Overbevolking tadi, sama pindah kelain Pulau untuk mentjari pekerdjaan dan untuk mentjari penghidupan. Overbevolking itu dengan seke

Akan tetapi, djikalau dalam masa emigrasi itu tjara pentjaharian rezeki ditanah Djawa sudan memperbaiki diri sendiri ; djikalau kebutuhan akan pentjaharian rezeki jang lebih baik itiu sesudah mendatangkan perbaikan dalam tjara pertanian : djikalau tanah Djawa sudah mengindjak tjara kepabrikan ; maka berhenti pulalah Emigrasi itu ; dan berhenti lah pula keharusan akan mentjari rezeki dinegeri lain Sebab sebagai jang sudah kita terangkan dimuka, pergaulan hidup sendiri lantas „mengidap" bagian rakjat jang „lebih" itu ! Sekali lagi mengulangi : Emigrasi ialah suatu „Maatschapelijk verschijnsel" jang mulainja atau berhentinja ditetapkan oleh masarakat itu sendiri djuga. Karenanja, maka kita tak pertjajakan bisa terdjadinja Emigrasi jang sungguh2, djikalau memang belum temponja. Jakni djikalau pergaulan hidup ditanah Djawa belum memakan sendiri akan Emigrasi itu dengan kekuatan keharusannja jang tak terhingga itu adanja !

Akan tetapi, bolehlah kita berdiam sadja membiarkan kemlaratan jang sekarang ini, sampai Emigrasi itu terdjadi sendiri ; bolehkah kita tidak berusaha meringankan penghidupan Rakjat itu, dan tidak melalui segenap djalan jang wadjib kita lalui ?

Tidak, tidak, dan sekali lagi : Tidak !

Kita harus memrangi segala keadaan jang menambah kemlaratan Rakjat itu ; memerangi segala hal jang memberatkan penghidupannja Rakjat jang karena terlalu besarnja bevolkingswans (tambahnja penduduk), memang sudah berat adanja ; memerangi segala hal jg mengetjilkan persediaan rezeki Rakjat tahadi.

Sebab, asal rezeki tjukup, asal makanan tak kurang, maka sebagai jang kita terangkan dimuka, tak akan lah Rakjat menderita tajk ketjukupan dan kekurangan, tak akanlah Overbevolking terasa, walaupun bevolkingswans jang bagaimana pun djuga. Karenanja, haruslah kita melawan segala keadaan jang mengetjilkan persediaan makanan Rakjat itu. Dan teristimewa haruslah kita **Industri Gula** adanja.

Persiapan2 Perang Imperialis AS,

Peking, 9/3 (Ant-HNA)':

Dengan menjebarkan pangkalan2 militer dan pasukannja diseluruh dunia, maka AS sudah siap sedia untuk melakukan agresi dimana sadja dan pada waktu kapan sadja, demikian ditegaskan dalam sebuah artikel jang dimuat dalam terbitan terbaru madjalah tengah bulanan "Pengetahuan Dunia" jang terbit di Peking.

Kata artikel itu, pangkalan2 dan pasukan AS dibumi asing tidak merupakan antjaman perang jang serius tapi djuga merupakan pelanggaran terbuka terhadap keutuhan wilajah, kedaulatan dan hak2 rakjat dari banjak negara. Pangkalan2 dan pasukan itu merupakan bentuk baru dari hak2 istimewa kolonialis jang ganas.

***

Dengan Semangat Tavip Kita Sukseskan Dwikora.

Pidato Presiden Sukarno didepan Konperensi Rakjat2 Indotjina.

(Seri II habis)



P.J.M. PRES. SUKARNO.

Baru sadja kami telah mem proklamirkan kemerdekaan ka mi, mereka sudah berada dibe lakang kami membuat kami merubah lembaga-lembaga po- litik daripada Konstitusi kami jang telah disetudjui untuk se suatu kata mereka jang dan sa ja kutip, "lebih demokratis". Inj adalah, saja jakinkan sau dara2, sesuatu jang lebih se suai dengan maksud2 mereka daripada untuk memenuhi aspi rasi2 dan kebutuhan2 kami! Kemudian mereka telah me maksakan kompromi2 pada ka mi — oh, ja, kompromi2 adalah perlu sewaktu-waktu dan kami tidak tjukup kuat ketika itu dan demikianlah maka kami harus menggunakan taktik kom promi. Tapi semua kompromi harus ada achirnja, dan ketika kami berbalik untuk memper baiki kompromi itu, apakah jang tidak mereka lakukan?" Mereka menghasut pemberonta kan, mereka mempersendjatai unsur2 pemberontak, mereka telah memanipulasikan usaha2 ekonomi kami, mereka .... tapi, kawan2 seperdjuangan jang tertjinta, saja kira sauda ra2 sudah tahu tjeritanja, dan saja disini tidak ingin berbi tjara chusus tentang Indonesia.

Lihatlah pada tiap negara. Asia dan Afika jang baru mer deka dan saudara2 akan meli hat kisah jang sama jang ada lah begitu djelas di Vietnam dan Kongo, bahkan walaupun ini mungkin tidak begitu te rang bagi pandangan jang tak berketentuan.

Lebih kurang sepuluh tahun jl. adanja alat2 imperialis itu dikatakan disebabkan karena adanja perdjuangan idaologis melawan komunisme — perdju angan, sebagaimana mereka katakan "untuk menjelamat kan dunia bebas" — "suatu tu gas sutji untk menjelamatkan dunia bebas". Kita telah men dangar tentang "tugas sutji" ini sebelumnja — pada saat se telah kita mendengar tjerita tentang "beban orang kulit pu tih". Dan seperti halnja dgn ini. Wkt dan djalannja sedja rah kini sedang menundjukkan untuk apa kedok itu.

Apakah "menjelamatkan du nia bebas dari komunisme" jang telah menjebabkan mere ka melakukan tjampurtangan di Birma? Kami tahu tidaklah demikian'! Kepalsuan daripada dalih2 mereka jang nampak seakan-akan bersih makin men djadi djelas pula bagi seluruh dunia, dimana mereka sedang mengadakan suatu ko-eksisten si damai dengan Moskow — bu kan, tentu sadja, karena mere ka menjukainja tapi karena kenjataan jang berat bahwa ne gara2 komunis sekarang dapat menandingi potensi perang imperialism mereka. Oh, ja!

Djika harus petjah perang terbuka antara mereka — jg Tu han Jang Maha Esa kiranja melarangnja — tapi djika pe rang itu toch harus petjah, saja katakan, negara2 komunis su dah menundjukkan bahwa me reka mampu untuk segera menghantjurkan dunia kapita lis imperialis. Maka, dalam menghadapi suatu kekuatan bersendjata jang sama dengan kekuatan mereka sendiri, du nia kapitalis-imperialis mene mukan suatu modus vivendi dan mentjapai suatu persesu aian dengan negara jang per tama2 telah menerima ideologi komunis.

Djika kenjataan ini sudah dje las dikalangan kubu kapitalis imperialis, apakah kita akan pertjaja kepada "tugas sutji untuk menjelematkan dunia be bas?" Kita jang tahu "tugas sutji" itu. Kita jang telah di tjapai "komunis" djika kita be rani mengetjam suatu pemerin tahan kolonial bahkan sebelum kita berdjuang utk mentjapai kemerdekaan nasional? Apa kah kita, rakjat2 Asia dan Afrika akan pertjaja pada tjerita2 untuk waktu tidur itu jang de mikian itu?

Kawan2 seperdjuangan, ma rilah kita lebih menundjukkan kedewasaan kita — kedewasa- an ini datang pada dimasa per djuangan kita untuk membe- baskan diri dari kekuasaan ko an ini datang dimasa per djelaskan gambaran kita ten- tang kenjataan2.

Ingatlah akan dialektika2 imperialisme dan kapitalisme dan tetaplah hendaknja kita segar dalam ingatan kita akan kenjataan bahwa sistim2 itu tergantung, demi untuk kehi- dupan mereka, pada pengabdi an Asia, Afrika dan Amerika Latin.

Dalam taraf perkembangan mereka ini, kapitalisme dan imperialisme Barat harus tum buh dan meluas agar dapat hidup; dan, karena pertumbuh an intern dan perluasan tidak lagi mungkin hanja bagi mere ka sadja, djika mereka tetap menatapkan tjengkeraman me reka pada apa jang dikatakan „negara2 jang sedang berkem- bang" jakni negara2 Asia, Afri ka dan Amerika Latin.

Dari itu, tidak perduli bagai mana kekuatan ekonomi mere ka dan mereka adalah kuat; tidak perduli bagaimana kaja nja masjarakat2 mereka — dan mereka adalah kaja; tidak perduli bagaimana madjunja tehnologi mereka — dan ini memang madju; tidak perduli bagaimana kuatnja mereka — kebutuhan mereka akan nega- ra2 jang sedang berkembang adalah lebih besar daripada ke butuhan negara2 jang sedang berkembang itu sendiri! Kebu- tuhan akan mereka ini.

Kemerdekaan jang sedjati

Adalah benar bahwa kekuat an ekonomi mereka, pengaruh mereka, tehnologi mereka, ke uangan mereka, dapat meno- long kita, dapat menguntung- kan kita, dapat memberi ke- untungan bagi rakjat2 kita. Ta pi baik kekuatan ekonomi me reka, pengaruh mereka, tehno logi mereka manpun keuangan mereka, bukanlah jang mendja di kebutuhan kita. Kita dapat berdiri diatas kaki sendiri. Ki ta dapat membangun masjara- kat2 kita sendiri. Kita dapat mengembangkan ekonomi2 ki- ta sendiri. Kita dapat mengha silkan tehnologi kita sendiri. Kita dapat mengumpulkan ke- kuatan finansiil kita sendiri. Mungkin tanpa bantuan mere ka lebih lambat daripada de- ngan bantuan mereka, meski- pun kita mempunjai alasan untuk pertjaja bahwa tjukup sedikit apa jang disebut „ban- tuan" adalah betul2 bantuan sedjati, tanpa pamrih dan me rupakan bantuan jang tidak terikat pada sesuatu kepenting an. Kita dapat berbuat tanpa keuntungan2 apapun jang hu bungan2 dengan dunia impe- rialis mungkin dapat menda- tangkannja. Tapi dunia impe- rialis tdak dapat berbuat tan pa kita.

Ini adalah suatu phenomena lain lagi dalam abad sekarang ini jang kita tidak boleh me lupakannja. Ini adalah suatu kenjataan jang kita selalu me njadarinja dalam perdjuangan kita untuk mentjapai kemerde kaan sedjati. Dan bahkan sua tu phenomena lain lagi adalah phenomena jang sudah saja tundjukkan — bahwa kedewa- saan kita adalah produkt dari pada perdjuangan kita. Kita masing2 ditempat pertemuan ini pasti dapat memberikan tjontoh2 dari pengalamannja sendiri.

Saja hanja akan menundjuk kan tjontoh2 tentang negara2 jang diblokir atau diperas de ngan antjaman oleh negara2 imperialis— baik politis, eko- nomis maupun militer— de- ngan tjara sedemikian rupa sampai menimbulkan suatu re aksi dan akibatnja ialah lebih tjepat dapat dikonsolidasikan dan distabilisasikannja kemer- dekaan, dengan dikuasainja se tjara lebih tjepat tehnologi modern untuk keuntungan ne- gara merdeka itu.

Kita hendaknja djangan sampaj tergiur oleh kata2 lunak dari propaganda musuh kita bahwa "kolonialisme sudah mati", bahwa "imperialisme sudah mati". Betapa omong kosong! Sudah mati?

Setiap hari dalam kehidupan kita kolonialisme dan imperialisme membuat dirinja terasakan, dan terpaksa terasakan, diantara kita!

Kolonialisme dan Imperialisme masih merupakan kenjataan2 hidup didunia kita ini. Perasaan diri unggul mereka, kesombongan mereka terhadap kita jang pernah mereka djadjah, ditondjolkan oleh pers mereka, oleh politisi mereka, oleh touris2 mereka jg hanja mentjerminkan sikap2 jang ditanamkan pada diri mereka oleh kekuatan2 jang ada dalam masjarakat2 mereka sendiri.

Tjampur-tangan mereka di bidang politik, akonomi atau militer selalu dilakukan terhadap kita, kadang2 setjara halus, kadang2 dengan tjara2 jang menghina. Dalam setiap langkah jang kita ambil untuk pembangunan ekonomi, kita mendapat bahwa mereka mengexploitir ke-unggulan tehuologis mereka untuk memanipulir sjarat2 dengan maksud agar bangsa2 kita dapat terus tetap mengabdi kepada kepentingan2 mereka jang berpamrih.

Ja, perdjuangan kita untuk berkembang kearah mentjapai taraf kedewasaan sebagai bangsa meluas sampai melampaui batas perdjuangan untuk memegang kebebasan dari kekuasaan asing! Bagi kita hal ini tidak mungkin hanja merupakan persoalan perkembangan tehnologis. Sebaliknja, djustru melawan kekuasaan kolonial ialah kesadaran politik rakjat kita, kesediaan mereka untuk berkorban, moralitas mereka jang tinggi dan militansi mereka sebagai bangsa dalam keseluruhannja, maka muu2 inilah pula merupakan faktor jg menentokan dalam perdjoangan kita jang akan datang.

Kita tidak boleh lupa bahwa apabila suatu taraf tehnologi jang sangat tinggi diperkenalkan pada suatu bangsa jang sedang ditimpa oleh pertentangan2 dalam negeri, suatu bangsa tanpa kesadaran politik jang disesuaikan dengan kebutuhan2 dana aspirasi2 manusia dalam abad kedua puluh ini, maka tehnologi itu tidak lain hanja akan merupakan alat kekuatan2 imperialis, jang mengikat bangsa itu makin erat dalam tjengkeraman mereka.

Sementara kita terkesan oleh logika kenjataan bahwa negara2 jang sedang berkembang hanja mentjapai kemadjuan sedikit dalam arti kemadjuan dibidang tehnologi selama masa perdjuangan mereka untuk mentjapai kemerdekaan nasional jang sedjati, pengalaman kita menundjukkan suatu kenjataan lain lagi jang bahkan penting sekali artinja.

Pengalaman menundjukkan bahwa tehnologi jang dikuasai oleh rakjat2 jang militant seperti rakjat2 Uni Sovjet, rakjat Tiongkok, rakjat Korea dan negara2 lain-dalam waktu jg. sangat singkat akan mengatasi keterbelakangan mereka jg. semula dan mendatangkan kemadjuan bagi bangsa2 mereka masing2 dalam ukuran jang dipertjepat. Sebaliknja, djika masjarakat itu tidak militant, djika masjarakat itu tidak mempunjai kepribadian nasional jang kuat jang didasarkan atas keadilan sosial, maka tehnologi akan tetap merupakan alat imperialisme, jang diper gunakan untuk memanipulasi bangsa2 jang didjadikan korban, baik berkenaan dengan urusan2 dalam negeri mereka maupun berkenaan dengan hubungan2 bertetangga mereka.

Tehnologi adalah pedang ber udjung dua. Djika ditempatkan dibawah kekuasaan suatu rakjat jang militant, maka ini berarti kemadjuan: djika ditempatkan dibawah kekuasaan suatu bangsa jang terpetjah belah, maka ini berarti malapetaka dan tidak lain merupakan alat imperialisme.

Saudara2, perdjuangan kita selandjutnja masih perlu ditudjukan terhadap kekuatan2 kolonialisme dan imperialisme jg pernah mengikat kita dan telah mengikat kita erat2, jang masih berusaha untuk mengikat kita lagi.

Kita telah mematahkan belenggu2 ikatan itu. Kita telah membanting mereka. Dan disanalah mereka kini berada — siap untuk mendjegal kita dan mengikat kita lagi, ketjuali djika kita waspada. Kita harus bertindak hati2. Setiap langkah jang kita ambil harus lah berentjana. Djika saja mengambil langkah salah, maka saudara2 pun akan ikut terbelenggu.

Langkah kita jang terbaik ialah bersama2 membuat rentjana, bersama2 mengambil langkah bersama2 bergerak madju, bersama2 mematahkan mata2 rantai belenggu, satu per satu.

Inilah sebabnja, kawan2ku seperdjuangan, mengapa saja merasa bahagia sekali bahwa saudara2 telah berkumpul disini untuk membitjarakan masalah2 jang bertalian dengan pelandjutan perdjuangan didaerah Asia Tenggara kita ini chususnja, dan untuk memutuskan bagaimana menjelesaikan perdjuangan bersama kita, dan bagaimana mendjebol dan kemudian memberi pukulan jang mematikan kepada kekuatan2 imperialisme dan kolonialisme.

Adalah benar bahwa negara-negara didaerah kita ini adalah ketjil. Bahkan penduduk Indonesia jang berdjumlah seratus djuta djiwa dan seluruh keluasan laut dan daratannja tidak membuatnja mendjadi suatu negara besar didunia ini. Kita adalah negara2 ketjil. Tapi kita adalah besar dalam sesuatu jang lebih essensiil. Kita mempunjai pengertian mengenai bagaimana sifat masalah2 jang sedang kita hadapi.

Bahkan lebih djauh lagi daripada itu! Pengalaman2 kita dimasa jang silam, dimasa kita masih berada dibawah kekuasaan kolonial, pengalaman2 kita selama perdjuangan kita untuk mentjapai kebebasan dari kekuasaan kolonial dan pengalaman2 dalam usaha2 kita sedjak itu untuk mempertahankan kebangsaan kita dan utk. membangunkan kedewasaan, telah memberi peladjaran kepada kita untuk memahami arus arus politik dimasa kita ini. Kita dapat melihat aliran2 dalam pasangnja sedjarah jang mendorong kedepan seluruh dunia. Kita mengerti bagaimana tjorak masa perubahan dunia jang adalah masa kita. Hal2 inilah merupakan kekuatan kita. Dan pada hal2 inilah kita harus tetap berpegang teguh.

Kita harus tetap berpegang teguh pada tjara2 kita sendiri. Kita harus tetap berpegang teguh pada gagasan2 kita sendiri. Kita harus tetap berpegang teguh pada faham2 dan pengertian2 kita sendiri. Kita harus tetap berpegang teguh pada kepribadian2 nasional kita sendiri.

Sungguh, dari lubuk hati saja, saja menjatakan terima kasih kepada Tuhan Jang Maha Esa bahwa saudara2 telah mendapat kebidjaksanaan untuk, dengan dibantu oleh Sri Paduka Jang Mulja Pangeran Norodom Sihanouk, mempra-karsai pertemuan ini. Saja tahun bahwa saudara2 tidak mewakili pemerintah2. Bagi saja, saudara2 mewakili sesuatu jang lebih agung — saudara2 mewakili patriotisme bangsa2 saudara masing2, perdjuangan teguh rakjat2 untuk mentjapai kemerdekaan sedjati — seperti telah saja katakan dalam Konperensi Afrika-Asia jang pertama sepuluh tahun jl: „Semangat jang tak terpatahkan, tak terkendalikan dan tak padam" jang mentjari, dan mendapati, kemerdekaan sedjati.

Untuk sementara, kita masih melihat satelit2 kaum imperialis dibagian dunia kita ini. Mereka terus menerus menimbulkan kerugian pada kita, tapi masa hidup mereka adalah pendek, dan mereka tidak akan lama berada disini. Mere jang kekuatannja didasarkan atas sokongan imperialis itu, pasti akan terganjang oleh militansi, patriotisme, nasionalisme rakjat mereka sendiri jg sedang tumbuh. Mengenai hal ini kita jakin-seperti jakin bahwa perdjuangan kta adalah adil, bahwa perdjuangan kita mendorong kemadjuan umat manusia, dan bahwa kemenangan terachir akan ada dipihak kita.

Kami dari Indonesia mengharapkan saudara2 semua akan mentjapai sukses. Kami me-

CIA sebagai „The Insivible Governmen" Amerika jang mengantjam Perdamaian Dunia.

Jang turut dalam gerakanPRRI/Permesta, mendjatuhkanMossadeq U-2, operasi2 di Burma - Laos - Vietnam, Kuba -Guatemala Eropa Timur dll.

L. Petrov penulis jg tlh membikin resensi dari sebuah buku berdjudul „The Invisible Government" jang telah membongkar segala kegiatan CIA (Dinas Intelidjen Amerika Serikat) diseluruh dunia mengantjam perdamaian. Buku itu dikarang oleh dua penulis AS sendiri David Wise dan Thomas Ross diterbitkan oleh Random House of New York. Resensi ini dimuat dalam madjalah New Times Moskow 9 Desember jbl.

Di AS dewasa ini terdapat dua pemerintahan, satu jang terlihat dan jang lain2nja tidak kelihatan. Jang pertama ialah suatu pemerintahan jang dibatja oleh seluruh rakjat di surat-kabar2 dan diadjarkan kepada murid2 sekolah melalui buku civicnja. Sedangkan jang kedua jang disebut „The Invisible Coverment" adalah satu paduan jang merupakan mesin tersembunji jang melaksanakan politik AS dalam perang dingin, Ia jang mengumpulkan inteligence, pemimpin spionase dan merentjanakan serta melaksanakan operasinja diseluruh permukaan bumi ini.

Demikian kata2 pembukaan dari pengarangnja David Wise dan Thomas Ross. Kedua pengarang telah berhasil mengumpulkan keterangan2 jang luas dan berharga serta fakta2 mengenai terantjamnja perdamaian dunia oleh kegiatan CIA tsb. Untuk mentjegah meluasnja penjebaran buku itu CIA berusaha membeli penerbitannja. Dan CIA telah pula mengantjam pengarang2nja dng. mengemukakan bahwa mereka telah mengantjam keamanan nasional sebanjak 112 kali dlm. bukunja. Bahwa 26 nama2 dari 49 agen CIA jang disebut dalam buku itu, sebelumnja tak pernah disiarkan dan bahwa pengarang2nja telah membongkar empat operasi CIA jg masih dalam.

Djatuhnja Mossadeq, U-2, operasi teluk Babi.

Dibentangkan dalam buku itu behwa selama ini telah dirahasiakan nama dari tjutjunja Roosevelt bersama Kermit Roosevelt atau Kim. Kim telah mendjadi superviser dari usaha menggulingkan PM Mossodeq dari Iran sehingga mendapat djulukan Mr. Iran. Tahun 1955 Kemlu AS mengirim Kim ke Kairo dengan maksud mentjegah Presiden Nasser membeli sendjata dari negara2 sosialis. Operasi ini gagal.

Djuga bagaimana peranan dari CIA dalam penerbangan mata2 dengan pesawat U-2 diatas Uni Sovjet jang berhasil ditembak djatuh oleh artileri Uni Sovjet. Penulis2 Amerika itu membongkar bagaimana CIA melatih pariwisata2 jang hendak berkundjung ke Uni Sovjet dan negara2 sosialis lainnja. Dalam hubungan ini telah dikemukakan beberapa faktor faktor. Selain melatih parawisata2, CIA mempunjai 20 tjabang jang melakukan operasi diberbagai tempat di Amerika Serikat. Di Miami dan New York mereka membelandjai dan memberi petundjuk2 pada golongan kontra-revolusi Kuba. Demikian djuga halnja di New York dan Chicago mereka melakukan hal jang sama untuk penghinat2 di Eropa Timur. Melatih diantara pengusaha2, mahasiswa, professor serta lainnja telah berusaha membeli penerbitannja. Dan CIA telah pula mengantjam pengarang2nja dengan mengemukakan bahwa mereka telah mengantjam keamanan nasional sebanjak 112 kali dalam bukunja. Bahwa 26 nama2 dari 49 agen CIA.

Buku itu djuga mengemukakan nama dari Frank Bender jang mendjadi usperviser dari operasi diteluk Babi Kuba. Ketika operasi itu gagal Frank Bender dilemparkan ke Kongo. Dan banjak lagi nama2 lainnja jang diumumkan oleh Lavid Wise dan Thomas Boss.

Mengenai operasi ke Kuba itu dikatakan djauh sebelumnja sudah diketahui oleh Presiden Eisenhower. Ia mendorong rentjana „latihan"2 setjara rahasia dan pemberian sendjata pada kaum kontra-revolusi Kuba jang dikepalai oleh Allen Dulles dibantu oleh Richard Bissel. Operasi terhadap Kuba itu sangat dirahasiakan. Baik Adlai Stevenson Ketua Perwakilan AS di PBB, Roger Hilsman direktur dari Biro Intelegence dan Research dari Kemlu dan Robert Amory, Jr. Deputy Direktur CIA tidak mengetahuinja. Jang mengetahuinja hanjalah Presiden Kennedy (pengganti Eisenhower) Menlu Rusk, KSAP Djen. Lempitzer dan Kepala Staf AL Laksamana Burke. Seperti diketahui operasi itu telah gagal.

Buku itu telah mengungkit setjara detail operasi2 rahasia dari AS di Indonesia, Laos, Burnai, Vietnam, Guatemala, Costa Rica dan lain2 negara. Dan dalam hal ini terdapat koordinasi antara „the invisible government" dan „the visible government".

Dibongkar djuga kegiatan peranan CIA pada tahun 1952 terhadap pasukan2 Koumintang jang mengundurkan diri dari Tiongkok kewilajah Burma.

PRRI/Permesta.

Di Indonesia dalam rangka usaha CIA membangkitkan gerakan anti pemerintah dan pemberontakan (PRRI/Permesta, Red. „Antara") Duta Besar Amerika Serikat Howrad Jones mengetahuinja sedjak permulaan. Baru setelah pemerintah Indonesia mengumumkan tentang tertangkapnja penerbang Amerika AllenPope dari pesawat terbang B-26 jang ditembak djatuh, Jones menjatakan bahwa Pope hanja seorang partikelir Amerika dan sebagai serdadu jang dibajar. Dalam buku itu dikatakan sbb.: „...... ...... just three weeks before Dwight Eisenhower, withan air of injurad innocence, thad denied the Sukarno government, althougt it was doing just through the CIA".

CIA djuga memberi bantuan penuh pada perang kotor di Vietnam Selatan oleh Amerika Serikat itu. Dewasa ini CIA dan kementerian pertahanan sedang berusaha memprovokasi suatu konflik di Teluk Tonkin. Demikian antara lain beberapa fakta jang dikemukakan oleh kedua penulis AS itu. Dikatakannja bahwa „the visible" dan „the invisible government" di AS merupakan dua muka pada satu mata uang logam. — (ANT). —

---

njampaikan kepada saudara2 salam persaudaraan jang sehat2nja dan sedalam2nja. Kami mejakinkan saudara2 bahwa sokongan kami sepenuhnja adalah untuk saudara2. Kami saungguh2 merasa bahwa kita adalah kawan2 seperdjuangan — dalam perdjuangan untuk mengganjang dan mengenjahkan kekuatan2 dominasi imperialis-kolonialis- neo-kolonialis, perdjuangan untuk mengganjang dan melenjapkan kekuatan2 **exploitation de l'homme par l'homme et de la nation par la nation**, perdjuangan untuk mengganjang dan melenjapkan Old Established Forces".

Jakinlah bahwa seluruh rakjat Indonesia akan senantiasa ada dipihak saudara2 dalam perdjuangan kita untuk mentjapai persatuan. Jakinlah bahwa perasaan setia-kawan akan selalu tertudju pada saudara2, rakjat Indotjina. Jakinlah bahwa rakjat Asia, rakjat Afrika, rakjat Amerika Latin, dan seluruh kekuatan2 sosialis didunia akan senantiasa ada dipihak saudara2. Saudara2 tidak berdiri sendiri!

Marilah kita madju kedepan untuk mentjapai kemenangan! Marilah kita bersatu, karena kita adalah dari satu perdjuangan bersama, kita adalah dari New Emerging Forces. Marilah kita bersatu agar the New Emerging Forces itu dapat membangun suatu dunia jang baru dan lebih baik!

Semoga Tuhan memberkahi kita. **

Djakarta, 1 Maret 1965.—

K e p a d a
Jth. : Persatuan Wartawan Indonesia
P u s a t
di DJAKARTA.—

Perihal : Pernjataan/Dukungan 7 (tudjuh) thema pokok landasan Kerdja P.W.I. dan Bantuan ikut memetjahkan/menjelesaikan mas'alah gelandangan .—

M E R D E K A ,

Jang bertanda tangan dibawah ini kami : S. Soemarno diantara sekian ratusan ribu gelandangan Ibu Kota atau diantara sekian djuta gelandangan seluruh Tanah-Air.

Kami mendatangi atau menghadap ke P.W.I. Pusat dengan maksud :

I) Menjatakan Saluut jang setinggi-tingginja dan Salam Hangat jg sedalam-dalamnja atas Hasil jg Gilang-gemilang atas Perdjoangan P.W.I. pada achir2 ini jg Gigih Heroik dan penuh Patriotisme untuk membubarkan pers bekas/sisa pendukung bps dan manikebu ; jang lantas DIPRINTAHKAN dengan TANDAS, TEGAS dengan penuh Heroisme dan Patriotisme oleh Bapak Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno pada Rapat Umum Madju Tak Gentar di Istora Bung Karno pada tgl. 23. Februari 1965 malam untuk membubarkan pers, alat2 atau organisasi2 bekas pendukung bps. dan manikebu tersebut.

II) Mendukung sepenuh-penuhnja 7 (tudjuh) thema pokok jang didjadikan landasan Kerdja P.W.I., jalah :
1) Mengkikis habis sisa2 bps. dan manikebu dari bidang pers di seluruh Tanah-Air (Indonesia).
2) Dwikora mengganjang Malaysia.
3) Keluarnja Indonesia dari P.B.B.
4) Prinsip berdiri diatas kaki sendiri.
5) Integrasi P.W.I. dengan Sokoguru Revolusi, jalah : BURUH dan TANI.
6) Hasil2 Konperensi Kerdja P.W.I. di Malang dan
7) Menjongsong K.W.A.A. ke II di Al-Djazair.—

Saudara2 Pemimpin PWI jang kami hormati dan kami tjintai. Kami merasa Bangga sekali atas Hasil Perdjoangan sdr2. jg telah d i t j a p a i pada achir2 ini dan jg sedang d i t j a p a i pada selandjutnja.

P.W.I. sebagai Alat Revolusi telah Memelopori suatu Tjorak perdjoangan jang lain dari pada jg lain : PWI telah Berhasil membersihkan dan sedang membersihkan noda Revolusi pada tubuhnja sendiri kedalam, disamping bergandengan erat dengan Alat2 Revolusi jang lain Melaksanakan Tugas2 Revolusi Indonesia jang Pantja Muka, Maha Besar dan Maha Dachsjat ini di tengah2 Arena Dunia.

Sdr.2 Pimpinan jang kami tjintai,

Demikian dengan singkat sebagai taraf pertama kami menghadap ini. Taraf selandjutnja bersamaan dengan ini, kami membawa Mas'alah. Karena kami diantara gelandangan, tentunja ja Mas'alah gelandangan Pemetjahan dan Penjelesaiannja.

Apa sebab Mas'alah ini untuk p e r t a m a k a l i n j a kami bawa ke P.W.I. ? !

Jaa, tidak lain, sebagaimana kami katakan diatas, bagi kami PWI djelas gamblang, pula bagi Rakjat seluruh Indonesia jg PWI telah bersih dan sedang membersihkan diri dari noda2nja kaum Kontra Revolusi, terketjuali pula untuk Sosial-Controlnja pada selandjutnja tentang pelaksanaan Mas'alah gelandangan adalah Mas'alah : NASIONAL Satu dua Instansi sadja jang memetjahkannja dan menjelesaikannja, pasti gagal ! Karena, Mas'alah ini (gelandangan) telah lama sekali dan berulang kali dipetjahkan dan diselesaikan. Timbul tenggelam jang dinamakan Sosiawan2 baik jang terdiri dari orang2 resmi maupun partikelir dengan bantuan dan dukungan penuh dari Kemsos jg dilandjutkan Dep. Sos, sama mengalami KEGAGALAN.

Kembali kepada jang kami katakan : Mas'alah NASIONAL. Karena demikian kejakinan kami, jalah Mas'alah NASIONAL jitu, maka selainnja kepada P.W.I dengan tindasan2nja sekarang ini, tentu 9 (sembilan) Partai2 Politik dengan perasaannja POROS NASAKOM HARUS DIIKUT SERTAKAN.

Perlu kami katakan djuga, biasanja untuk menjelesaikan sesuatu masalah itu, tentu tidak luput dari : Biaja. Apa lagi masalah ini, adalah masalah : NASIONAL.

Selain biaja jang djelas, kita ketahui dari Dep. Sos, kami mempunjai sekedar pandangan untuk sumber2 pembiajaan tersebut.

Sekian keterangan kami dengan singkat pada kedatangan kami jang pertama ini. Tidak lain kami sampaikan diperbanjak terima kasih atas perhatian Sdr2. Dan tentu kami landjutkan hubungan kami ini.

Hormat kami,
diantara gelandangan TANAH AIR

(S. Soemarno).

Tindasan :
1. Sekr. Bersama Ormas2 BURUH/Anggota2 F.N.
2. Sekr. Bersama Ormas2 TANI/Anggota2 F.N.
3. Front PEMUDA PUSAT.
4. Pemimpin Besar Revolusi/Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata BUNG KARNO.
5. Arsip.

Sp. Setiadi :

DANSA - DANSI

Dikala malam telah sunji
Kalian lekas mentjari tempat jang aman, sepi
Apa terdjadi?

Dengan lagak gajamu, twist, dansa dan dansi.
Tiada tjinta kebudajaan dan kepribadian kita'?
Tiada tempat buatmu dinegeri kita, Indonesia
Pilih satu diantara ini
Perbaiki, berbakti atau pergi.

Massaalah, begitu bedjat moral bangsa kita
Ach .... kubela napas sedjenak
Tiada tahan aku memandangi
Sebentar lagi
Rakjat bertindak
Terimalah hadiahmu.
Disaat penuh penderitaan
Serba kekurangan
Rakjat dalam keprihatinan
Melawan imperialis mati-matian
Apa kalian sumbangkan,
Dan apa pula kalian lakukan?
Kesempatan engkau gunakan
Orang tiada tahu gedjolak perdjuangan.

Dansa ala Amerika
Twist ala Inggris imperialis.

Ruang Ekonomi — Keuangan :

Politik Distribusi, Harga dan Tarif.

— Harus berorientasi kepada kemampuan membeli dari rakjat pekerdja.

— Harus bertudjuan untuk mendorong kenaikan produksi dan melantjarkan distribusi.

(Oleh: Luhing Luntji B.Sc.)

(II).

DALAM tahun2 belakangan ini nampak bahwa perkembangan harga barang2 kebutuhan rakjat menundjukkan suatu gedjala jang semakin tidak menguntungkan rakjat banjak terutama rakjat pekerdja karena tenaga beli mereka adalah sangat merosot sekali. Kenaikan harga jang setjara gila2an sekarang ini adalah tidak lain daripada sebagai akibat dari semakin memburuknja keadaan perekonomian kita.

Untuk mengatasi kenaikan harga jang gila2an seperti sekarang ini tidak mungkin akan berhasil dengan baik bilamana apraoch jang dipergunakan hanjalah dengan tjara2 jang tambal sulam, tjara2 jang konvensionil atau tjara2 jang terbatas pada mengatasi persoalan ekonomi dengan politik fiscal-moneter atau teknis administratip sadja. Pengalaman membuktikan bahwa tjara2 sebagaimana jang telah disebut diatas tadi telah sering dipraktekkan tetapi nampak kepada kita bahwa tjara2 itu tidak mampu sama sekali mentjapai tudjuannja jaitu memperbaiki ekonomi rakjat banjak terutama rakjat pekerdja.

Bilamana dianalisa maka sesungguhnja sumber kesulitan ekonomi sekarang ini tidak hanja terdiri dari faktor2 jang bersifat ekonomis tetapi dan jang terutama adalah terdiri dari faktor2 jang bersifat non-ekonomis. Malahan faktor jang bersifat non-ekonomis inilah merupakan sumber terpokok dari kesulitan ekonomi Indonesia jang sampai sekarang membawa kemiskinan, penderitaan dan kemelaratan rakjat banjak chususnja rakjat pekerdja.

Faktor2 jang bersifat non-ekonomis misalnja masih bertjokolnja kaum dinasti ekonomi atau kaum kapitalis birokrat atau kaum pentjoleng kekajaan negara dalam berbagai aparat negara terutama dalam Pemerintahan chususnja dalam badan2 ekonomi atau badan2 jang erat hubungannja dengan badan2 itu. Kaum dinasti ekonomi atau kaum kapitalis birokrat adalah merupakan kaki tangan jang setia dari kaum imperialis, kolonialis, neo kolonialis dan kaum feodalis. Oknum2 jang demikian ini sama djahatnja dengan kaum imperialis, kolonialis neo-kolonialis dan feodalis karena mereka memusuhi revolusi dari dalam aparat negara. Sedang kaum imperialis, dan sebagainja itu memusuhi revolusi dari luar aparat negara. Kaum kapitalis birokrat atau dinasti ekonomi selalu berusaha untuk menjelewengkan Dekon dam pelaksanaannja. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bilamana Dekon sampai saat ini masih belum dilaksanakan setjara konsekwen, setjara jang sesuai dengan keinginan rakjat banjak. Praktek jang didjalankan oleh mereka ialah praktek2 jang bersifat birokratip, koruptip, manipolatif dan subversib. Kaum kapitalis birokrat dengan segala penjelewengan jg mereka djalankan menimbulkan sumber2 kesulitan ekonomi jang bersifat ekonomis.

Sumber2 jang demikian ini misalnja semakin besarnja defisit Anggaran Belandja Negara dari tahun ketahun, semakin merosotnja nilai dan volume export, semakin terkuras habisnja devisen negara dan sebagainja.

Keadaan jang demikian ini setjara otomatis mengakibatkan semakin merosotnja produksi barang2 didalam negeri, semakin tidak effisiennja aparat2 distribusi dan tidak dapat direalisir pelaksanaan pembangunan sebagaimana jg telah direntjanakan.

Faktor2 seperti telah dikemukakan diatas ini menjebabkan semakin besarnja volume uang dalam peredaran dan semakin merosotnja volume persediaan barang2 serta semakin matjetnja peredaran barang2 itu. Ini artinja bahwa keadaan perekonomian kita telah berada dalam krisis ekonomi jang semakin dalam jaitu berada dalam keadaan "inflasi terbuka (open inflastions)". Dalam keadaan jang demikian ini sudah tentu harga2 akan naik setjara gila2an.

Kenaikan harga jang setjara gila2an ini mendorong keinginan untuk melakukan spekulasi, penimbunan, manipolasi dan lain2 sebagainja. Spekulasi, penimbunan dan manipulasi ini setjara langsung akan mendorong dan merupakan tjambuk bagi kenaikan harga setjara lebih gila2an lagi.

Untuk menanggulangi kesulitan ekonomi kita sekarang ini sudah tentu tidak ada djalan lain ketjuali harus melaksanakan Dekon setjara konsekwen dengan mengibar tinggi2 sembojan naikkan produksi dan lantjarkan distribusi untuk merehabilisasi dan mempertinggi tingkat konsumsi dari rakjat banjak terutama rakjat pekerdja. Pelaksanaan Dekon setjara konsekwen adalah tidak mungkin dilakukan tanpa menjingkirkan oknum2 jang memusuhi revolusi jang sebagaimana tadi telah disinggung masih berkuasa disedjumlah aparat negara terutama dalam aparat Pemerintah pada umumnja dan aparat2 ekonomi negara pada chususnja. Dekon tidak mungkin dapat dilaksanakan setjara baik oleh orang2 jang Dekonis munafik tetapi Dekon hanja dapat dilaksanakan dengan berhasil oleh orang2 jang Manipolis, orang2 jang betul2 mengabdi kepada Amanat Penderitaan Rakjat.

Produksi, distribusi dan konsumsi adalah merupakan segi2 jang pokok dari persoalan ekonomi. Dalam kesempatan ini disini akan dikemukakan salah satu segi dari persoalan diatas jaitu segi distribusi. Dengan demikian dimaksudkan politik distribusi jang bagaimanakah jg harus didjalankan untuk mengatasi atau setidak tidaknja untuk mengerem atau mentjegah kenaikan harga lebih landjut.

Untuk djelasnja maka baiklah diutarakan sebagai demikian :

Politik harga dan tarif.

Dalam keadaan inflasi apalagi dlm keadaan inflasi bilamana terbuka bilamana barang2 kebutuhan didistribusikan melalui pasar bebas dimana harga2 ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran maka sudah tentu harga2 akan terus menerus naik selama sumber2 kesulitan ekonomi masih belum dilenjapkan. Dalam keadaan jang demikian ini maka satu2nja tjara utk ngerem kenaikan harga lebih landjut maka diambil suatu kebidjaksanaan bahwa Pemerintah harus mengadakan penetapan harga jang maximum memerlukan batas (harga jang tertinggi).

Penetapan harga jang maximum itu harus berdiri diatas prinsip bahwa :

1. Penetapan harga jang maximum itu harus seimbang dengan kemampuan membeli dari rakjat banjak terutama rakjat pekerdja. Karena bilamana penetapan harga berada pada tingkat jang lebih tinggi dari tenaga beli rakjat pekerdja, (memiliki tenaga beli jg terendah) maka praktis penetapan harga ini tidak mempunjai arti apa2 bagi perbaikan kaadaan sosial ekonomi dari golongan rakjat jang lemah ekonominja. Ini tidak berarti bahwa hanja rakjat pekerdja sadja jang boleh membeli barang2 dengan harga jang demikian. Tetapi kemampuan membeli dari rakjat pekerdja hanjalah merupakan suatu standar atau batas tertinggi dari penetapan harga.

2. Penetapan harga harus bertudjuan untuk mendorong kenaikan produksi dan melantjarkan distribusi. Inj artinja bahwa penetapan harga itu harus bertudjuan untuk menekan ongkos produksi dan distribusi kebawah. Maksudnja jalah agar harga barang2 jang dihasilkan dan jang diedarkan dapat sampai ketangan konsumen dengan harga jang murah.

Oleh karena bahwa penetapan harga jang maximum ini harus berada dibawah atau lebih rendah dari harga pasar maka timbul persoalan bahwa barang2 akan lenjap dari peredaran dan timbul dalam pasar gelap (black market) dengan harga jang sama dengan harga dipasar bebas. Dengan demikian praktis bahwa penetapan harga tidak mempunjai arti apa2 bagi perbaikan sosial ekonomi rakjat. Oleh karena adalah tidak seharusnja untuk membiarkan harga naik tanpa batas maka djalan selandjutnja jang harus ditempuh sebagai follow-up dari penetapan harga tadi ialah dengan mendjalankan politik distribusi setjara langsung.

Bagaimana politik distribusi langsung dilaksanakan

Politik distribusi langsung dilaksanakan dengan mendistribusikan barang2 kebutuhan langsung kepada baik konsumen terachir maupun kepada produsen. Dengan sistim ini barang2 tidak didistribusikan melalui pasar bebas tetapi disalurkan kepada badan2 ekonomi disektor distribusi jang selandjutnja langsung didjual kepada konsumen atau produsen.

Barang2 jang harus didistribusikan setjara demikian ini ialah:

1. Barang2 kebutuhan pokok rakjat.
2. Barang2 kebutuhan disektor produksi dan distribusi misalnja bahan2 baku, bahan2 penolong, spare part dan lain2 sebagainja.

Dalam taraf sekarang maka badan2 ekonomi jang dapat ditugaskan untuk mejalurkan barang2 ini ialah:

1. Perusahaan2 negara chusus nja perusahaan2 dagang negara sebagai sektor jang memimpin dan mengomando.
2. Perusahaan2 milik pengusaha2 swasta nasional dan domestik misalnja toko2, warung2 dan kios2 dan sebagainja. Sektor ini adalah merupakan sektor jang bersifat membantu sektor negara.
3. Koperasi2 konsumsi milik rakjat pekerdja.

Proses penjelenggaraannja dapat diberi gambaran sebagai demikian:

Perusahaan negara atau perusahaan dagang negara sebagai badan distributir pertama — toko2 milik swasta nasional atau milik koperasi sebagai badan distributir kedua atau jg terachir — konsumen atau produsen.

Bilamana tjara distribusi seperti ini dapat dilaksanakan dengan konsekwen maka segi positip jang dapat ditarik ialah bahwa konsumen atau produsen akan memperoleh barang2 jang diperlukan dengan harga jang rendah. Hal ini dapat diterangkan karena barang2 itu tidak begitu dipengaruhi oleh keadaan inflasi dipasar bebas, sedjumlah perantara2 jang tidak perlu dapat dihindarkan, lalu lintas peredaran barang2 tidak ber-liku2 karena barang2 disalurkan melalui badan2 ekonomi jang sudah ditentukan berdasarkan pertimbangan tehnis-ekonomis dan effisiensi jang mendalam dengan demikian ongkos transport jang biasa terdjadi dalam pengangkutan barang2 setjara liberal dapat dihilangkan, pengaruh kaum spekulator, manipolator dan sebagainja itu dapat ditiadakan. Selandjutnja keadaan jang demikian ini djuga akan mempengaruhi perkembangan harga2 dipasar bebas dalam arti akan menekan harga2 itu kebawah. Hal ini adalah disebabkan karena sedjumlah tertentu konsumen dan produsen akan mengurangi banjaknja permintaan dipasar bebas (untuk memperoleh barang2 tertentu mereka tidak perlu datang kepasar) dan sedjumlah volume uang jang mereka gunakan untuk membeli barang2 dipasar bebas dapat tidak terlempar kedalam peredaran (mengurangi volume dan ketjepatan peredaran uang).

Namun demikian ada lagi sa tu masalah jang akan mempersulit pelaksanaannja jaitu terletak para orang2 jang menjelenggarakannja. Bilamana orang2 jang menjelenggarakannja. Bilamana orang2 jang menjelenggarakannja tidak dapat dipertanggung djawabkan maka barang2 tidak akan sampai kepada tudjuannja tetapi akan djatuh ketangan tukang2 tjatut gede atau kaliber besar dengan membawa kerugian pada rakjat dan negara tetapi menguntungkan bagi kaum kapitalis birokrat dan tukang tjatut2.

Djustru praktek jang demikian inilah jang masih mempersulit segala sesuatu jang bersifat menguntungkan rakjat banjak. Problemnja sekarang ialah bagaimana mengatasi masalah jg demikian ini.

Dewan Distribusi sangat diperlukan.

Untuk menertibkan atau mengachiri penjelewengan2 jang terdjadi dibidang distribusi barang2 maka tidak mungkin dilaksanakan hanja dgn tindakan2 jg pada prinsipnja bersifat kapitulasi seperti jang didjalankan oleh peraturan ekonomi 26 Mei jang baru lalu dimana penjelewengan dibidang distribusi diachiri dengan me-liberal-kan politik distribusi di Indonesia dengan berbagai dalih jang hanja bersifat tehnis administratip dan fiscal-moneter belaka. Sudah tentu oleh karena tjaranja adalah tidak tepat maka hasilnjapun adalah tidak dapat memenuhi harapan dari konseptornja.

Untuk masa sekarang maka tindakan jang harus didjalankan untuk mengachiri penjelewengan dibidang distribisi ialah dengan menjingkirkan kaum kapitalis birokrat dari badan2 ekonomi negara dan menggantikannja dengan orang-orang jang betul2 Manipolis, mengadakan penertiban dalam bidang per-koperasian agar koperasi2 jang sekarang ini kebanjakan adalah koperasi2 palsu jang djuga merupakan salah satu sektor dimana dilakukan penjelewengan2 dan pemerasan2 terhadap rakjat; untuk diamankan dan ditempatkan kepada kedudukannja jang semestinja.

Untuk mentjapai kesemuanja ini maka adalah sangat perlu membentuk Dewan distribusi dengan pimpinanja jang berporoskan Nasakom untuk mengisi segala sesuatunja mengenai penjelenggaraan distribusi ini. * *

W. S. Rekadjaja:

KOTA KRIPIK

dilereng gunung Slamet
slamet..... slamet..... tenang..... aman, ...kuwat
takmungkin, betapapun tak mungkin
ia daerah basisku
basis kelanggengan, kedjajaan semesta
sato mara sato mati, djanmo keplaju
bravo
revolusi berputar keras
melanda mendjulang tinggi
hiruk pikuk pukul sana pukul sini
kristalisasi, kompas revolusi
bukan kalah bukan menang
kemenangan hanja kebenaran
diatas segala-galanja revolusi
siapa dengan Rakjat
hari depannja meningkat
pasti
dan basisnja Rakjat
Rakjat berdjuang menerima hari depan
madju terus pantang mundur

— oOo —

Ketua PWI Tjab. Jogja Issulijar :

PWI PENGONTROL SOSIAL ALAT REVOLUSI

*** MARI BERKOMPETISI MEMBERSIHKAN TUBUH MASING2 DARI ANTEK NEKOLIM**

(II nabis.)

Sekali lagi saja jakin Sdr.2 sekalian bahwa tantangan2 jg. akan dihadapi oleh PWI belum akan berarti sampai sekian. Selama nekolim belum lenjap dari muka bumi. Dan antek2nja jang berselimut ditengah2 kita kususnja dikalangan PWI, djuga masih kami harapkan kegiatannja.

Dasar pemikiran inilah pula jang ada pada PWI tjabang Jogja. Karena kejakinan bhw kaum Manikebu adalah antek Nekolim, maka dibersihkannja PWI dari elemen2 Manikebu, djauh sebelum tjabang2 lainnja bertindak. Sebelum BPS dibubarkan oleh Pemimpin Besar Revolusi, PWI tjabang Jogjakarta sudah mengetok kawat kepada Pemimpin Besar Revolusi dan Kotrar, mohon BPS segera dibubarkan.

Saja djadi sangsi saudara2 sekalian jang saja muljakan, apakah saudara2 tidak akan sangsi kalau saja sebutkan beberapa tindakan kepeloporan lainnja dari PWI tjabang Jogja. Misalnja, begitu PWI Pusat mengadakan kerdjasama atau bermaksud mengintegrasikan diri dengan kaum tani jang progresip revolusioner PWI Jogja kemudian segera menanggapinja dengan melaksanakan integrasi dengan kaum tani itu dalam praktek. Dibentuklah kemudian bersama2 ormas2 tani jang progresip dlm. Front Nasional sebuah badan jang bernama B.K. Warta Badan Kontak Wartawan dan Tani. Nama singkatan mana kemudian diambil oper oleh Konperensi Kerdja PWI dengan penaikan tingkat didjadikan Badan Kerdjasama Wartawan dan Tani. Kemudian sebagai konsekwensi daripada Konperensi Kerdja di Malang pula, PWI tjabang Jogja telah memelopori pula dengan membentuk badan jang bernama B.K. Warbu, Badan Kerdjasama Wartawan dan Buruh. Maka sekali lagi PWI tjabang Jogja telah memelopori pengintegrasian diri dengan soko2 guru dalam masjarakat.

Dengan pemaparan segala ini, saudara2 sekalian jang saja muljakan, bukannja semata2 saja ingin menondjolkan djasa kami rekan2 PWI Jogja. Sekali2 djauh dari itu. Sebaliknja kami hanja sekedar membagi *Si :* kebanggaan dan kegembiraan kami dengan saudara2 sahabat PWI sekalian jang saja muljakan. Djustru PWI ini adalah PWI saudara2. Bersama saudara2 PWI akan terus mengajun kan langkah kakinja.

Ber-sama2 saudara2 P.W.I. akan terus mengganjang kaum kontra Revolusi, kaum Reaksi kaum Feodal, kaum pentjoleng2 Revolusi lainnja, pendek kata segala matjam pentjoleng2 jang didjagoi oleh kaum nekolim.

Pada hakekatnja kita semua, partai2 dengan segala ormas2nja, pemimpin pemerintahan dengan wartawan harus merupakan satu kesatuan jang terkoordinasi dalam barisan nasional progresip revolusioner berporos Nasakom untuk memenangkan Revolusi kita ini. Kesemuanja harus merupakan himpunan2 tenaga materil dan rochanjah setjara total dan bulat apalagi siap siaga untuk menjelesaikan Revolusi. Dng. integrasi satu sama lain jang sesempurna2nja himpunan2 tenaga materil dan rochaniah setjar atotal itu akan kita tjapat. Dan hanja dengan prestasi2 sedemikian kita semua akan sampai pada tjita2 ordening dan herordening politik ekonomi, sosial dan kebudajaan. Satu ordening dan her ordening jang dimaksud bisa memenuhi tuntutan2 simultan jg telah membludak setjara historis revolusioner.

Saudara2 sekalian jang saja muljakan.

Bukannja dengan segala uraian tadi hendak saja katakan bahwa PWI telah mentjapai tonggak2 sedjarah jang sangat berarti dalam sedjarah kehidupannja. Sudah pasti dan jakinlah bahwa PWI masih kekurangan2 dalam tubuhnja. Siapa tahu bahwa djustru dimata orang lain, dimata golongan2 non PWI, PWI masih banjak sekali kekurangannja. Itulah sebabnja, bahwa disamping PWI mempunjai fungsi untuk melaksanakan kontrol - sosial terhadap segala alat2 Revolusi, terhadap proses keamanan Revolusi, PWI pun wadjib di kontrol sosial. Dengan sempurnanja kontrol sosial satu sama lain PWI pada kusunsja akan memperoleh support sosial jang sangat tinggi manfaatnja bagi sedjarah kehidupan PWI. Dengan support sosial seperti jang saja maksudkan kiranja akan bertambah sumbangan PWI jang tiada berarti itu kepada masjarakat dan negara. Itulah sebabnja maka PWI tidak ragu2 untuk segera mengintegrasikan diri dengan segala golongan2 jang progresip rvolusioner jang kehadirannja di Bangsal Kepatihan pada malam ini diwakili oleh saudara2 sekalian sahabat2 PWI. Hanja dengan sikap sedemikian partisipasi sosial kami akan bisa ditempatkan pada proporis jang sewadjarnja. Partisipasi sosial daripada PWI jang ibarat setitik air dalam samodra luas bersama2 dengan partisipasi sosial daripada massa Rakjat jang progresip lainnja diseluruh tanah air akan mampu menjusun masjarakat baru dengan manusia2 jg baru dengan norma2 jang baru, walaupun segala penjusunan ini kita kerdjakan diatas lengkap an2 norma jang telah ditelankan oleh pihak pendjadjah kepada kita.

Saudara2 sekalian.

Segala pekerdjaan jang serba raksasa ini tidak bisa dikerdjakan sendirian oleh PWI. Tidak bisa pula oleh satu golongan melulu, melainkan harus kita susun ber-sama2 setjara kolektip. Karena memang Revolusi kita merupakan satu hasil dari pada peledakan kema'uan jang kolektip dari seluruh Rakjat. Dalam menghadapi kewadjiban2 jang kolektip ini PWI bersedia mengulurkan tangan.

Saja jakin saudara2 sekalian bahwa uluran tangan ini saudara2 terima dengan seichlas2 nja. Beberapa tjeramah jang diadakan oleh PWI tjabang Jogja diberbagai tempat dalam rangka peringatan ulang tahunnja ke 19 ini dan jang di tandai dengan banjaknja perhatian terhadap tjeramah tsb. membesarkan hati kami, bhw. kami pasti akan mampu mengintegrasikan dengan massa Rakjat jang progresip revolusioner, sokoguru2 Revolusi kita.

Dengan integrasi jang sebaik2nja diantara PWI dengan massa Rakjat dengan berlandaskan pada persatuan progresip revolusioner berporos Nasakom jakinlah bahwa segala rintangan2 jang ditumplekkan oleh pihak Nekolim kepada kita, ja jang berupa Manikebu, ja jang berupa BPS dan segala tindakan2 djahat lainnja, akan mudah kita ganjang habis. Sampai kemenangan Revolusi ada pada Rakjat Indonesia.

Mudah2an dialog diantara PWI dengan sahabat2 PWI pada malam ini akan terus membekas dalam hati sanubari kita sekalian, untuk selandjutnja kita djadikan bekal jang berharga bagi kita semua untuk menjusun Masjarakat Sosialis Indonesia.

Sekian dan terima kasih. **



KETUA UMUM PWI PUSAT A. KARIM DP:

PWI menolak didalam segala manifestasinja.

KETUA Umum PWI Pusat A. Karim D.P. menegaskan, bahwa PWI dalam sikapnja menolak BPS, mejakini dan mendjadikan darah-dagingnja adjaran Bung Karno jang mengatakan „tidak ada satu revolusi jang berhasil kalau kita tolerir perbuatan2 kontra revolusioner. Revolusi Indonesia tidak bisa mendjalankan tugasnja menjelesaikan revolusi itu, djikalau revolusi Indonesia mentolerir perbuatan2 kontra revolusioner".

Setjara blak-blakan dihadapan Presiden Sukarno dan massa Rakjat jang memadati Istora Bung Karno malam Rabu kemarin A. Karim D.P. menegaskan bhw ada golongan jang sangat djidjik melihat PWI, jaitu golongan BPS dan pemudja2 BPS. Golongan ini setiap malam masih bermimpi hendak memimpin revolusi Indonesia dengan sembojan „Sukarnoisme", but „Sukarnoisme to kill Sukarnoisme and Sukarno", („Sukarnoisme" tetapi „Sukarnoisme untuk membinasakan Sukarnoisme dan Sukarno") jaitu sembojan jang diadjarkan oleh CIA, jaitu Pusat Dinas Rahasia Amerika Serikat. Penegasan A. Karim D.P. itu diberikan dalam sambutannja pada rapat umum peringatan ulang tahun PWI ke-19 di Istora Gelora Bung Karno.

Dalam kesempatan itu ketua PWI Pusat itu mengharapkan ketegasan sikap Menteri Penerangan atas tuntutan konperensi kerdja PWI di Malang jaitu agar pers Indonesia dibersihkan dari sisa2 BPS dan unsur2 kontra revolusioner lainnja.

Memang PWI diperalat oleh golongan progressif - revolusioner.

Dikatakan oleh A. Karim DP bahwa, kaum BPS menuduh PWI diperalat oleh golongan tertentu.

„Mereka tidak bohong, memang PWI telah diperalat oleh golongan tertentu, jaitu golongan jang progresif — revolusioner", demikian Karim jang seterusnja mengatakan, bahwa PWI sudah mengambil posisi jg tegas jaitu tidak mau diperalat oleh golongan kontra — revolusioner, ini adalah mutlak.

PWI setudju sekali dengan pendapat Sekdjen NU. Aminud din Aziz, jang djuga adalah anggota PWI, jaitu bahwa PWI adalah milik seluruh rakjat Indonesia.

„Tjuma saja mohon dengan sangat untuk diketjualikan disini: kaum kontra — revolusioner, unsur partai/organisasi terlarang seperti Manikabu dan BPS", demikian Karim D.P.

Ditegaskan, bahwa PWI menolak BPS karena didalam segala manifestasinja PWI menolak diperalat oleh BPS karena PWI ingin mendjadi alat revolusi jang baik. „Dan sekarang saja atas nama PWI menjatakan dihadapan Bung Karno, bahwa PWI telah menjediakan diri sepenuhnja untuk mendjadi alat Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno", demikian ditandaskannja.

Bukan lagi club dansa-dansi.

Dikatakannja, bahwa pada suatu periode dimana jang lampau, memang PWI lebih mirip dengan satu club dari kaum wartawan jang didalam sikap politiknja sok netral dan tidak memihak. PWI pada saat itu lebih menondjol dengan pesta-dansanja setiap malam Minggu, hal jang pernah djuga di kritik oleh Bung Karno.

„Bung Karno zaman sematjam itu, sekarang tidak kami idzinkan lagi muntjul didalam PWI. PWI sekarang bukan club dansa dansi, tapi PWI berusaha keras untuk mendjadikan dirinja alat revolusi jang baik dengan mengintegrasikan diri dengan rakjat, mempersatukan diri dengan rakjat dan revolusinja, bersekutu dengan kaum buruh, kaum tani golongan pemuda, golongan wanita, pradjurit, polisi dll, sebagainja", demikian Karim.

„Apabila didalam tingkat revolusi kita seperti sekarang ini, dimana kepada kita semua dituntut pengabdian maximal untuk memenangkan Dwikora dan mengatasi kesulitan dibidang sandang — pangan, membangun tanahair kita dan mengachiri hak — sedjarah daripada Nekolim dimuka bumi ini, PWI betul2 tidak mempunjai pilihan jang lain ketjuali mengikuti dengan setia garis Bung Karno jaitu „tidak mentolerir perbuatan2 kontra — revolusioner". Itulah djuga alasannja mengapa peringatan hari ulang th ke-19 PWI sekarang ini antara lain mengambil tema: Mengikis habis sisa2 BPS dari tubuh PWI dan pers Indonesia, sebagaimana jang diamanatkan oleh Konperensi Kerdja PWI se-Indonesia di Malang pada achir bulan Desember 1964 j.l.".

Selalu berdampingan dengan aksi2 revolusioner.

Dikatakannja, bahwa PWI mengutjapkan banjak2 terima kasih kepada semua dukungan jang diberikan terhadap Keputusan Malang termasuk masalah BPS, dan pernjataan dari berbagai organisasi buruh jang menjatakan pembojkotan mereka terhadap pentjetakan dan pengangkutan koran2 BPS.

PWI hanja minta kepada kaum buruh supaja dalam melaksanakan aksi selalu mengadakan konsultasi dengan PWI, untuk menghindarkan salah sasaran atau salah tubruk

Aksi2 kesetiakawanan seperti ini membuktikan bahwa PWI tidak sendirian. PWI mempunjai sekutu2 dan sahabat2 jg militant, revolusioner dan dinamis.

Kaum buruh tidak usah ragu2 bahwa PWI akan selalu berdampingan dengan buruh, akan selalu mendjadi sahabat jang boleh dipertjaja didalam semua aksi revolusioner untuk menjelesaikan tugas2 revolusi kita. Demikian djuga halnja sikap PWI terhadap kaum tani. Kaum tani adalah sekutu PWI jang paling besar, karena mereka merupakan 72% dari seluruh rakjat Indonesia. Tidak masuk akal djika PWI tidak memihak kepada kaum tani dalam perdjuangan mereka.

Kepada pemuda, Karim D.P. atas nama PWI dengan resmi mengatakan bahwa pemuda menurut pengalaman PWI selama ini adalah sekutunja jang paling militant dan dinamis.

PWI merasa bangga mempunjai sekutu pemuda, pemuda jang achir2 ini aksinja mengharumkan nama dan revolusi Indonesia, seperti aksi mengambil alih gedung kebudajaan AS di Djakarta dan kantor2 USIS dimana2.

Pemuda tidak usah ragu2, kalau masih ada lagi gedung jang sematjam itu akan diambil alih, kalau pemuda anggap sudah tepat, silahkan djalankan dan PWI 100 pCt. mendukung aksi jang sematjam itu.

„Begitulah pula halnja sikap PWI terhadap pradjurit, polisi, wanita, pengusaha nasional dll. sebagainja. PWI tidak akan bersikap ragu2 terhadap semua aksi revolusioner jang mereka djalankan", demikian Karim D.P.

Merasa belum berbuat banjak.

Dikatakannja, bahwa PWI dalam masa perdjalanannja 19 tahun merasa belum berbuat banjak untuk revolusi. Pengabdian PWI kepada revolusi masih terlalu sedikit, banjak kesalahan jang pernah dilakukan nja, banjak kelemahan2nja dan banjak ketidak sempurnaannja. PWI mempunjai tekad untuk beladjar dari semua pengalamannja dan mengharapkan dgn itu dapat lebih memperbaiki pengabdiannja kepada revolusi.

Sekarang ini PWI sudah mengeluarkan Pernjataan bersama dengan berbagai organisasi massa sebagai realisasi daripada pengintegrasian PWI dengan Rakjat.

Keluar, PWI mempunjai hubungan jang baik dengan berbagai Persatuan Wartawan, terutama sekali dengan Persatuan2 Wartawan A-A. PWI mempunjai hubungan jang baik dengan Persatuan Wartawan Seluruh Tiongkok PWI mempunjai hubungan jang baik dengan Persatuan Wartawan Dje

pang, PWI mempunjai hubungan baik dengan Persatuan Wartawan Filipina, Kambodja, Korea, Vietnam dan banjak lagi lain2nja.

PWI memberikan perhatian jang chusus kepada perdjuang an jg berat dari rekan2 wartawan Filipina, jang dengan menghadapi bahaja teror tetap memegang sendjata penanja terus melawan imperialisme dinegerinja terutama sekali militerisme AS dinegerinja jang memerlukan rakjat Filipina seperti burung jang dengan gampang sadja ditembak.

PWI menjampaikan saluut dan kagum atas heroisme rakjat dan wartawan Vietnam jg melawan agresi AS dan wartawan2 Indonesia tidak mempunjai sikap jang lain ketjuali mengutuk agresi itu dan oleh karenanja menuntut supaja agresi tsb. dihentikan, untuk selandjutnja membiarkan Rakjat Vietnam bebas memilih djalan kemerdekaan dan persatuan wilajah mereka.

Hormat PWI kepada semua wartawan2 Asia Afrika dan wartawan2 Nefos diseluruh dunia jang berdjuang malawan Nekolim. PWI mengharapkan supaja KWAA-II jang akan diselenggarakan di Aldjazair sebulan setelah KAA-II, terus dipersiapkan setjara baik sambil mengibarkan tinggi2 pandji Deklarasi Djakarta dan resulusi2 jang dihasilkan oleh KWAA-II di Djakarta.

Fadjar kebangkitan sedang menjingsing.

„PWI menilai bahwa dimana2 fadjar kebangkitan sedang menjingsing, fadjar kebangkitan melawan Nekolim" demikian Karim jang seterusnja mengatakan bhw Komando Bung Karno keluar dari PBB, bagi dunia adalah laksana suara ajam djantan berkokok.

Pemimpin Rakjat Tiongkok Mao Tje-tung dalam sebuah sjairnja mengatakan: Kalau ajam djantan sudah berkokok, pertanda fadjar telah menjingsing diseluruh pendjuru djagat.

Sekarang ajam djantan sudah berkokok dari Indonesia dan kita lihat bahwa fadjar kebangkitan sedang menjingsing di-mana2, ditempat pendjuru dunja. Komando Bung Karno untuk menghantjurkan bastion Nekolim di PBB sudah mendapat response positif di-mana2 dimuka bumi ini, terutama sekali dibelahan bumi Asia-Afrika, sampai2 djuga Kuala Lumpur sendiri sebagai salah satu markas besarnja Nekolim di Asia Tenggara, achir2 ini meledak.

Rakjat Indonesia sekarang sedang mendjalankan peranan pelopor untuk membangun dunia baru jg sesuai dengan impian dan tjita2 umat manusia. Rakjat Indonesia dibawah pimpinan Bung Karno sedang mendjalankan peranan pelopor untuk memutuskan segala hubungan dengan dunia lama dari masa jang lampau, fadjar baru sedang menjingsing dan kita sekarang memimpin satu gerak an madju kedepan dengan kejakinan, bahwa kita mampu mempertanggung-djawabkan diri terhadap sedjarah masa-depan dunia.

Sedjak pidato Tavip, Bung Karno sudah mengatakan bahwa dengan Rakjat seperi Rakjat Indonesia Bung Karno berani meningkatkan revolusi Indonesia mendjadi satu revolusi jang benar2 multikompleks, Bung Karno berani memimpin nja, berani mensenapatiinja, menggagap-gempitakan segala romantik dan dinamiknja, mendentam2kan segala hantamannja, menggelegarkan segala pembantingan tulangnja, mengangkasakan segala daja kreasinja, menempa-menggembleng kan segala otot-kawat-balung wesinja.

„PWI tidak mau ketinggalan dalam garakan sedjarah madju kedepan ini'. Demikian Karim D.P. **



PERATURAN PEMERINTAH TENTANG DEWAN PERMUSJAWARATAN PEGAWAI

Presiden Republik Indonesia tgl. 17 Pebruari 1965 telah menetapkan sebuah Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1965 tentang Dewan Permusjawaratan Pegawai. Isi keputusan dan pendjelasan daripada Peraturan Pemerintah tersebut lengkapnja adalah sbb:

BAB I.
TENTANG KEDUDUKAN DAN SUSUNAN

Pasal 1.

(1). Untuk membina kepentingan pegawai negeri, maka di Djakarta dibentuk Dewan Permusjawaratan Pegawai jang berkedudukan langsung dibawah Menteri diserahi Urusan Pegawai dan terdiri atas anggota - anggota ahli jang mewakili Pemerintah dan anggota2 jang mewakili organisasi atau gabungan organisasi pegawai negeri.

(2). Anggota2 Dewan Permusjawaratan Pegawai diangkat utk djangka waktu 3 (tiga) th. Sesudah habis waktu itu anggota2nja dapat diangkat kembali.

Pasal 2.

(1). Anggota2 ahli jang mewakili Pemerintah diangkat dan diberhentikan oleh Menteri jang diserahkan Urusan Pegawai. Anggota2 jang mewakili organisasi | gabungan - organisasi pegawai negeri diangkat dan diberhentikan oleh Menteri jang diserahi Urusan Pegawai berdasarkan usul dari organisasi atau gabungan - organisasi jang bersangkutan.

(2). Kepala Kantor Urusan Pegawai diangkat sebagai Ketua merangkap anggota Dewan Permusjawaratan Pegawai, sedangkan wakil Ketua diangkat dari golongan anggota2 jang mewakili organisasi | gabungan - organisasi pegawai negeri.

(3). Sebagai sekretaris Dewan Permusjawaratan Pegawai jang tidak berkedudukan sebagai anggota, oleh Menteri jang diserahi Urusan Pegawai diangkat seorang pedjabat jang mempunjai tjukup pengalaman dalam urusan kepegawaian Negara. Kepadanja dapat ditempatkan pembantu Sekretaris sebanjak2nja tiga orang.

Pasal 3.

(1). Pedjabat2 ahli jang diangkat sebagai anggota dan mewakili Pemerintah didalam Dewan Permusjawaratan Pegawai terdiri atas:

a. sekurang2nja 2 (dua) dan banjak2nja 5 (lima) orang pedjabat tinggi (perwira) dari Staf Angkatan Bersendjata jang berpengetahuan luas dalam personalia militer, personalia polisi dan personalia sipil, jang bekerdja dalam lapangan Angkatan Bersendjata.

b. seorang pedjabat tinggi dari Kompartemen Keuangan jang berpengetahuan luas dalam soal2 Anggaran Pendapatan dan Belandja Negara dan tata - usaha keuangan jang berhubungn dengan kepegawaian:

c. seorang pedjabat tinggi dari Kompartemen Pendidikan dan Kebudajaan jang berpengetahuan luas mengenai soal personalia dan penggadjian dalam hubungan dengan bidang pendidikan.

d. seorang pedjabat tinggi dari Departemen Dalam Negeri jang berpengetahuan luas dalam personalia daerah2 otonom:

e. seorang pedjabat tinggi dari Departemen Perburuhan jang berpengetahuan luas dalam soal2 perburuhan jg berpengetahuan luas dalam soal2 perburuhan;

f. seorang pedjabat tinggi dari Departemen Sosial jang berpengetahuan luas dalam soal kesedjahteraan umum;

g. seorang pedjabat tinggi dari Departemen Kesehatan jang berpengetahuan luas dalam soal2 kedokteran sosial.

h. seorang pedjabat tinggi dari Sekretaris Badan Pusat Koordinasi Perusahaan negara:

i. seorang pedjabat tinggi jg berpengetahuan luas dalam bidang latihan djabatan:

j. seorang pedjabat tinggi jg berpengetahuan luas mengenai soal kepegawaian dan penggadjian dalam hubungan dengan bidang teknik;

k. dua orang pedjabat tinggi, masing2 ahli dalam:

1. soal2 penggadjian dan kepangkatan pegawai negeri, dan

2. soal2 kepegawaian pada u

umnja, termsuk hal pertanggu ngan sosial bagi pegawai nege ri pensiun dan sebagai): dan selandjutnja pedjabat2 tinggi lainnja jang berhubung dengan keachliannja dipandang perlu duduk sebagai anggota dalam Dewan itu oleh Menteri jang di serahi Urusan Pegawai.

(2). Anggota2 tersebut pada ajat (1) pasal ini pada penunai an tugasnja wadjib memegang teguh kedudukannja sebagai wakil Pemerintah dan pada pe nindjauan persoalan2 senantia sa mempertimbangkan kepenti ngan2 dinas | Negara terhadap kepentingan2 lain.

Pasal 44.

(1). Pemerintah atas usul Menteri jang diserahi Urusan Pegawai menetapkan organisa si | gabungan - organisasi mana harus diwakili dalam Dewan Permusjawaratan Pegawai ber hak mengusulkan penggantian wakilnja. Usul ini disampaikan setjara tertulis kepada Mente- ri jg diserahi Urusan Pegawai untuk diputuskan.

BAB II.

TENTANG TUGAS DAN KE KUASAAN.

Pasal 5.

(1). Dewan Permusjawaratan Pegawai mempunjai tugas:

a. memetjahkan masalah2 jg menjangkut kepentingan2 pega wai negeri pada umumnja:

b. atas permintaan memberi kan kepada Pemerintah atau Menteri jang diserahi Urusan Pegawai tentang rentjana2 pe raturan kepegawaian atau soal2 lain jang menjangkut kepenti ngan pegawai negeri pada um umnja.

(2). Dalam hubungan dengan tugas tsb. pada ajat (1) pasal ini, maka Dewan Permusjawa ratan Pegawai berwenang me ngadjukan usul kepada Mente ri jang diserahi Urusan Pega - wai dan pula dapat menghubu ngi setiap instansi Pemerintah untuk minta keterangan2 ten tang soal2 kepegawaian atau un tuk mengumpulkan bahan2 me ngenai masalah kepegawaian.

(3.) Pertimbangn atau usul dari Dewan Permusjawaratan Pegawai jang diadjukan kepa da Menteri jang diserahi Urus an Pegawai didasarkan atas ke bulatan pendapat dalam musja warah.

(4). Apabila timbul selisih pendapat jang tidak dapat dia tasi, maka persoalan itu diadju kan kepada Menteri jang di serahi Urusan Pegawai untuk mendapat penjelesaian.

BAB II.

TENTANG RAPAT DAN RISALAH.

Pasal 6.

(1). Pembitjaraan tentang persoalan2 dilakukan setjara musjawarah dlm. sidang pari purna, sidang sekti atau sidang regu kerdja atas dasar sifat go tong - rojong dengan saling har ga menghargai menudju kepada tertjapainja kebulatan penda - pat.

(2) Ketua atau dalam hal Ke tua berhalangan, Wakil Ketua memimpin rapat2 Dewan Per- musjawaratan Pegawai dan me nentukan tanggal dan atjara ra pat. Rapat Dewan diadakan se tiap kali dipandang perlu oleh Ketua atau Wakil Ketua. Unda ngan untuk rapat disertai deng an atjara rapat dan bahan2 jg akan dibitjarakan.

(3). Untuk dapat mengada kan musjawarah jang sah rapat harus dihadiri oleh sekurang2 nja separoh dari djumlah ang gota ditambah satu anggota.

(4). Ketua dapat mengundang pedjabat atau orang lain jang bukan anggota untuk mengha diri rapat Dewan Permusjawa ratan Pegawai untuk memberi kan pendjelasan | keterangan mengenai soal jg dibitjarakan.

(5) Tentang pembitjaraan dalam suatu rapat dibuatkan risalah jang setelah disetudjui oleh anggota2 jang menghadiri rapat jang bersangkutan dite tapkan oleh Ketua dan kemu dian disampaikan kepada para anggota. Risalah mengenai pem bitjaraan suatu persoalan, ten tang mana diadjukan pertimba ngan atau usul kepada Pemerin tah Menteri jang diserahi Urus an Pegawai, djika dikehendaki dapat turut dikirim sebagai lampiran dari pertimbangan | usul itu.

Pasal 7.

(1) Ketua dapat menentu- kan supaja hal jang dibitjara kan dirahasiakan oleh para anggota untuk waktu jang di- tentukan.

(2) Mereka jang ternjata me lalaikan kewadjiban menjimpan rahasia sebagai termaksud pada ajat (1) dapat dilarang oleh Ketua untuk bekerdja lebih landjut dalam Dewan Permu sjawaratan Pegawai, hal mana diberitahukannja segera kepa da Menteri jang diserahi Urus an Pegawai untuk mendapat keputusan lebih landjut.

BAB IV.

TENTANG KEPUTUSAN PEMERINTAH

Pasal 8.

Setiap keputusan jang djam bil oleh Pemerintah/Menteri jang diserahi Urusan Pegawai terhadap pertimbangan/usul dari Dewan Permusjawaratan Pegawai diberitahukan kepada Dewan setjara tertulis, diser tai dengan alasan2 jang men djadi dasar keputusan itu.

BAB V

TENTANG TUNDJANGAN, BIAJA PERDJALANAN DAN BIAJA2 LAIN

Pasal 9.

(1) Kepada Ketua, Wakil Ke tua, Sekretaris dan Anggota Dewan Permusjawaratan Pe- gawai dapat diberikan tundja- ngan bulanan jang tetap. Sela in tundjangan tersebut kepada Ketua dan Wakil Ketua dapat diberikan sematjam tundjang- an djabatan.

(2) Kepada Pembantu Sekre taris jang mendjalankan peker djaan dalam Dewan Permusja- waratan Pegawai disamping tu gas pekerdjaan djabatannja pa da Badan Pemerintah dimana ia bekerdja, dapat diberikan tundjangan bulanan tetap un- tuk pekerdjaan rangkap.

(3) Tundjangan2 termaksud pada ajat (1) dan (2) pasal ini ditetapkan oleh Menteri jang diserahi Urusan Pegawai de- ngan memindahkan peraturan2 jang berlaku dalam hal ini.

Pasal 10.

(1) Untuk keperluan peker- djaan Dewan Permusjawaratan Pegawai oleh Ketua, Wakil Ke tua atau anggota, Sekretaris, Pembantu Sekretaris atau pe- tugas lainnja dapat dilakukan perdjalanan dinas - atas dasar Peraturan Perdjalanan Dinas Dalam Negeri jang berlaku. Surat perintah djalan ditanda tangani oleh Ketua atau, djika ia berhalangan, oleh Wakil Ke tua, dan harus diketahui oleh Menteri jang diserahi Urusan Pegawai atau seorang pedja- bat jang dikuasakan olehnja untuk itu.

(2) Kepada Ketua, Wakil Ketua, Anggota, Sekretaris dan Pembantu Sekretaris da- pat diberikan penggantian ong kos djalan setiap kali ada si- dang, jang djumlahnja ditetap kan oleh Menteri jang diserahi Urusan Pegawai, dengan me- ngindahkan peraturan2 jang berlaku dalam hal ini.

Pasal 11.

(1) Selain untuk pengeluar- an2 tsb dalam pasal 9 dan pa- sal 10, untuk Dewan Permusja waratan Pegawai disedjakan la gi dana-kerdja guna :

a. biaja pembelian alat tulis menulis, meterai-pos, tilpon, tilgram, pengiriman barang2 dan keperluan tata usaha lain;

b. biaja mengetik dan sten- sil ;

c. biaja pembelian sekedar hidangan pada waktu sidang, dan

d. biaja pengeluaran satu kali untuk pembelian inventa ris dan persediaan ruangan- kerdja permanen.

(2) Pengeluaran2 untuk De wan Permusjawaratan Pega- wai dibebankan pada Anggar- an Belandja Menteri jang di- serahi Urusan Pegawai.

BAB VI

HAL2 JANG MASIH PERLU DIATUR

Pasal 12.

Hal2 jang belum atau be- lum tjukup diatur dalam per- aturan ini ditetapkan oleh Menteri jang diserahi Urusan Pegawai.

BAB VII

P E N U T U P

Pasal 13.

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada hari diun dangkannja.

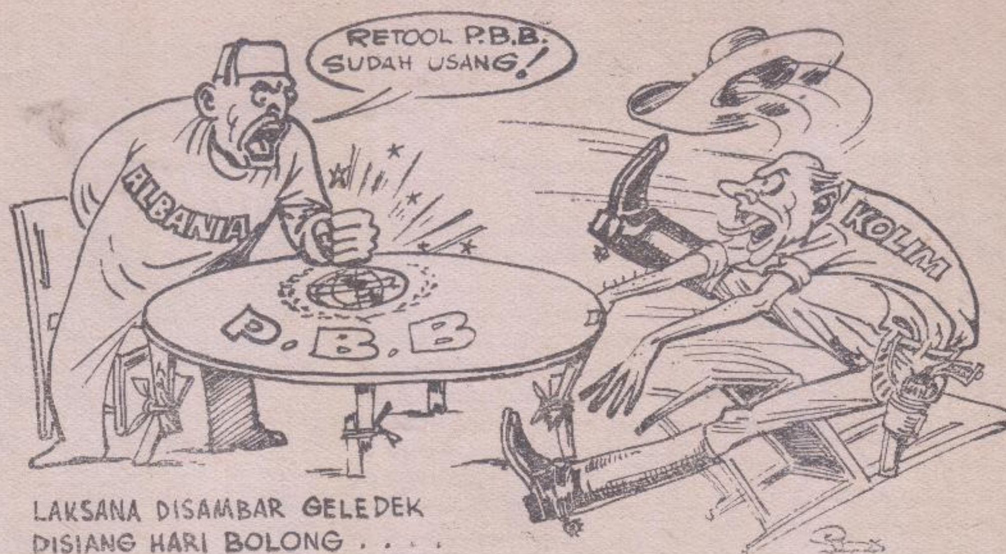
Agar supaja setiap orang da pat mengetahuinja memerin- tahkan pengundangan Peratur an Pemerintah ini dengan pe- nempatannja dalam Lembaran Negara Republik Indonesja. (Tahun 1965 No. 20 — Red).

***

Gambar2/

karikatur2:

JANG PERNAH DI MUAT DLM „ARI WARTI WASPADA"



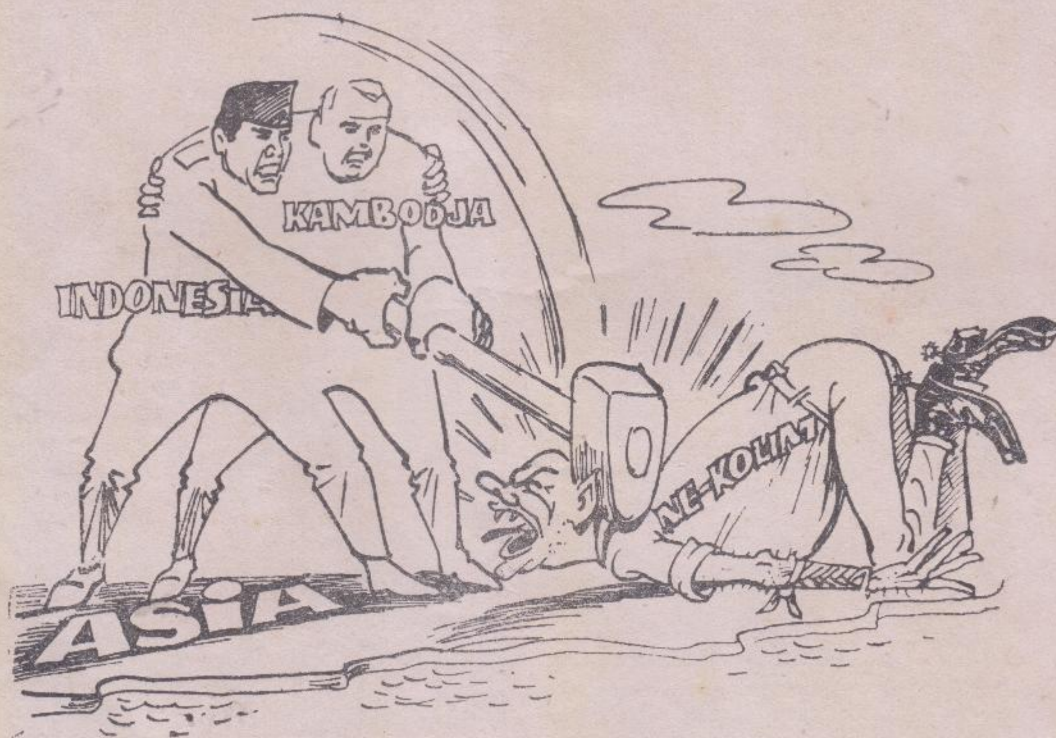




Djiwa AA Pentjetusan Revolusi Ummat Manusia







Menudju Dunia Baru Dengan Semangat AA.

TANPA UNSUR "NASAKOM" :

KEGOTONGROJONGAN RAKJAT DI-DESA2 TIDAK AKAN BERDJALAN.

(Oleh : S. Pr. Hadiwardojo).

"NASAKOM" dalam arti kata jang luas, sebenarnja sudah tidak merupakan barang baru bagi kehidupan rakjat di desa2 dan di-kampung2. Hal ini telah dipraktekkan se-hari2 dalam kehidupan "Gotong-Rakjat" setjara otomatis pada saat2 desa itu terdjadi ada pelajatan orang meninggal dunia, mendirikan rumah (Djw. sambatan), rumah kebakaran, orang empunja kerdja dsb. Kehidupan ini, akan lebih semarak dan akrab lagi daerah2 jg letaknja djauh terpentjil seperti daerah G. Kidul dsb. Bahkan tanpa ada unsur2 "Nasakom" ini, kegotong-rojongan rakjat di-desa2 itu tidak bisa berdjalan seperti jang diharapkan. Dengan demikian maka kedjadian ini, adalah merupakan suatu fakta jang sukar untuk dibantah.

Djelasnja kehidupan "Nasakom" ini dalam prakteknja, sudah berdjalan sedjak nenek mojang kita, hingga lahirnja istilah "Nasakom" sekarang ini. Bahkan kehipudan ini, bagi rakjat di-desa2 sudah merupakan tjiri2 jang chas, dan bernaluri kuat disepandjang masa. Kehidupan semattjam ini djuga telah merupakan djiwa kepribadjan Bangsa Indonesia pada umumnja jang tak mungkin berubah. Ketjuali kalau kita sendiri lengah dan tidak waspada oleh adanja i n f i l t r a s i kebudajaan asing jang bisa merusak moral kita, hingga kita terganjang karenanja.

Benarkah orang jang tidak „Nasakom" badjingan?

Kiranja sudah gamblang, apakah jang sebenarnja pengertian dan funksi "Nasakom" setjara jang luas. Untuk ini pernah PJM. Presiden Pemimpin Besar Revolusi Kita Bung Karno mendjelaskan tentang arti Nasakom" ini antara lain sbb: Orang atau golongan jang dalam filsafah hidupnja mendasarkan atas Kenasionalan, maka orang atau golongan itu adalah termasuk golongan nasionalis. Orang atau golongan dalam filsafah hidupnja mendasarkan kepada Ketuhanan Jang Maha Esa, orang atau golongan itu, digolongkan AGAMIS. Sedang orang atau golongan jang dalam filsafah hidupnja mendasarkan kepada kebedaan orang atau golongan itu adalah golongan Komunis. Dengan ini, maka djelaslah sudah bahwa kehidupan Bangsa Indonesia ini, tidak bisa lepas dari ketiga aliran itu. Sedang dari ketiga aliran itu, semuanja mempunjai kekuatan revolusi oler masing2. Djadi orang atau golongan jang memisahkan diri dari ketiga aliran tsb, orang atau golongan itu adalah tidak bersetatus, sama dengan tergantung tanpa tjantelan. Oleh karenanja ia adalah badjingan", kata Bung Karno. Menurut fakta2 diatas, maka pengertian dan funksi "Nasakom" sedjak dulu kala hingga sekarang ini, mempunjai sipat dan hakekat jang sama.

„Nasakom" merupakan sumber kekuwatan revolusioner.

Ternjata bahwa, kekuatan "Nasakom" tidak dulu tidak sekarang, tetap mendjadi sumber kekuatan bagi kehidupan rakjat kita. Lebih2 dalam revolusi jang menandjak tinggi seperti dewasa ini "Nasakom" merupakan sumber kekuatan revolusioner.

Persatuan Nasional tok, belum berarti bersipat *progresip-revolusioner* Tetapi bila persatuan "Nasakom" ini bisa tergalang, maka ia pasti progresip revolusioner. Sebab dari "Nasakom" itu sendiri sudah memiliki sipat2 jang progresip revolusioner. Teranglah bahwa dalam soal kenasakoman ini, rakjat di-desa2 sudah mendjadi kenjataan. Maka untuk ini, tidaklah benar bahwa rakjat dari desalah jang seharusnja diintegrasikan dengan para pemimpin2 rakjat. Tetapi, malahan para pemimpin2 rakjat itu sendiri jang seharusnja mengintegrasikan diri ke-tengah2 rakjat di-desa2, biar daaa melihat, mendengarkan, dan merasakan sendiri bagaimana tjorak kehidupan Rakjat di-desa2 itu, terutama dalam kehidupan "Gotong-Rojong" poros Nasakom. Setelah melihat facta2 ini, maka para penumpang2 Rakjat akan terdorong pikiran dan usahanja untuk memupuk, menjempurnakan kehidupan Rakjat poros "Nasakom" itu, tidak terbatas kepada kedung2 sosial desa sadja. Tetapi agar dirintis, dan tertudju kepada sasaran jang lebih luas lagi.

Integrasi berarti menjatukan pikiran dan tindakan.

Banjak orang jang dalam prakteknja mengintegrasikan dirinja, hanja dibatasi dalam hal pemikirannja sadja, atau tindakannja. Bahkan hanja bersipat integrasi dalam bentuk tata-krama sadja (formalitas). Pada hal integrasi dalam arti jang sebenarnja adalah menjatukan pikiran dan perbuatannja (tindakannja). Djadi antara jang diintergreer dan jang mengintergrasikan diri harus mempunjai hakekat jang sama jaitu terpadunja *pikiran* dan *perbuatan*. Berbitjara mengenai pihak jang diintegreer disini adalah Rakjat tani dan buruh, dimana oleh manipol telah dinjatakan sebagai saka gurunja revolusi. Dengan integrasi antara pemimpin2 rakjat2 dengan rakjat di-desa2 ini (buruh-tani) berarti terpadunja suatu kejakinan dalam perdjoangannja mengatasi segala tantangan hidup jang mengakibatkan kemiskinan akibat masih bertjokolnja *imperialis, feodalis, kaum Radja kekajaan (dhinasti) kaum KABIR* ditengah2 kita ini. Kemenangan rakjat tani-buruh berarti kemenangan revolusi. Berarti djuga kemenangan para pemimpin2 rakjat itu sendiri. * *

Mars Selma - Montgomery dilarang oleh Pemerintah AS

Pasukan2 tentara pasang rintangan.

Montgomery, Alabama, 9/3 (Antara/AFP) —

Pengadilan AS di Montgomery, ibukota Alabama, pada hari Selasa telah mengeluarkan larangan terhadap mars kebebasan jang menurut rentjana bergerak dari Selma menudju Montgomery pada hari Selasa ini.

Pada pagi buta hari Selasa orang2 Negro AS dan simpatisan orang kulit-putih telah berkumpul di Selma untuk melakukan mars kebebasan, jang akan memakan waktu kira2 3 hari ke Montgomery dalam rangka memperdjuangkan hak-hak sipilnja.

Dalam rombongan mars itu terdapat banjak sukarelawan2 dokter dan djururawat jang siap untuk memberi bantuan kepada peserta2 mars jang luka2. Mars tersebut diperlengkapi pula dengan mobil2 selama dalam perdjalanan.

Bersamaan dengan dikeluarkannja pelarangan mars tersebut pasukan2 negara bagian telah didatangkan ke Selma dari Montgomery sebanjak 150 mobil. Mereka mengenakan kedok tungan2, tjambuk dan granat2 gas air mata serta sendjata2 api. Kira2 seratus pasukan negara bagian Alabama di Selma sudah berdjaga-djaga. Kemudian pasukan2 tentara tersebut memasang rintangan2 didjalan2 jang akan dilalui „mars kebebasan" Negro tersebut, antara Selma dan Montgomery.

Menteri Negara NJOTO :

Rasialisme adalah kolonialisme in disguise.

Apartheid salah satu bentuk fasisme.

Menteri Negara dpp Prisidjum Kabinet Dwikora Njoto dalam sambutannja pada Rapat Umum Setiakawan Afrika Selatan memperingati peristiwa Sharpeville Senin malam di Gedung Pemuda menandaskan, bahwa sesungguhnja rasialisme itu adalah kolonialisme in disguise, kolonialisme berselubung. Pemerintah dan rakjat Indonesia menjokong perdjuangan rakjat Afrika Selatan setjara prinsipiil: bukan hanja karena rasialisme itu buruk di Afsel, tetapi djuga buruk di Indonesia dan dimanapun didunia ini.

Dalam rapat umum jang di selenggarakan oleh PWAA, OISRAA dan PWI itu, menteri Njoto jang menjatakan rapat tersebut mengandung moralitet perdjuangan jang sedalam2nja: simpati, setiakawan, saling bantu, menegaskan pula, bahwa bagi pemerintah Indonesia dan bagi rakjat Indonesia soalnja djelas: Kita melawan rasialisme „as a matter of principle", prinsipiil.

Dikatakan, „apartheid" adalah barangkali satu2nja istilah Afrikaans jang diterima oleh praktis semua bahasa didunia, tetapi pasti ia suatu pengertian dan azas jang ditolak oleh semua manusia sehat didunia.

Kitapun di Indonesia memahami apa artinja rasialisme. Kaum kolonialis Belanda, pernah mengorganisasi „penjembelihan Tangerang". Dan selamanja ketika kolonialisme Belanda memperbudak kami, kurang-lebih sama pandjangnja dengan di Afsel jaitu 3 abad lebih. Belanda membuat untuk dirinja sendiri apa jang disebut „hkum Eropa", untuk orang2 asing lainnja „hukum Vreemde Oosterlingen" dan untuk bangsa Indonesia „hukum Inheems", begitulah seperti dalam bioskop atau keretaapi ada kelas I, kelas II dan kelas kambing. Di Afsel kiita mendjumpai hal jang praktis sama, hanja sadja lebih kedjam: jang bernama „Afrikaner", disana adalah jang keturunan Belanda, jang keturunan Inggeris „European", jang dari India dll. disebut „Asiatic" dan bangsa Negro Afsel sendiri bangsa „bantu', dan dalam segala bidang dan segi kehidupan ditarik demarkasi jang tebal antara siku lit-putih dan sikulit-hitam. Bagi kami di Indonesia sebutan „inheemsen" tidaklah kami anggap penghinaan, sebaliknja! Dengan itu diakui sebenarnja keterrikatan kami kepada bumi dan tanah-air, dan terbukti memang, pada suatu pagi dibulan Agustus 1945, bahwa tjinta tanah-air itulah jang membangkitkan kami mentjampakkan seluruh kolonialisme sebagai sistim dan menegaskan republik merdeka kami sendiri jang UUD-nja hanja mengenal satu matjam warganegara dan jang mendjamin semua warganegaranja berkedudukan sama terhadap hukum.

Belanda tjoba kembali dengan gagasan kolot.

Sesudah Perang Dunia II, demikian selandjutnja meteri Njoto imperialisme Belanda (Dutch dari „D"-nja „A-B-C-D"), jang kali itu tundjang oleh „A-B-C" (Ameci, Britain, China — China Kuomintang) hendak kembali mentjengkamkan kuku mereka ke Inndonesia, tak tahu sama sekali menilai keadaan revolusioner dibebas koloninja ini dan datang dengan gagasan2 jang begitu kolotnja sehingga sendjata mereka jg terutama adalah diskriminasi dan rasialisme itulah: suku bangsa satu terhadap jang lainnja, agama satu terhadap jang lainnja, pulau satu terhadap jang lainnja, suku „asli" dan „tak-asli" mereka adu-dombakan dengan kehalusan jang kasar. Konsekwensi logis dari kekolotan imperialisme Belanda itu adalah pembentukan negara2 boneka dimana2, kemudian federalisme, jang keruan sadja berperanan tak lebih daripada badut2 gagal dalam seluruh drama dipentas nusantara Indonesia jang beratjarkan tema jang arif sekali, jaitu berbeda2 tetapi satu djuga, Bhinneka Tunggal Ika.

Sampai saat2 achir ini selalu sadja rasialisme ditjoba djungkit2 orang, terutama oleh kaum Islam kolot, kaum sosialis kanan, kaum Katolik jang kanan dan kaum trotskis, dengan terutama mendjadikan orang2 Tionghoa dan keturunan Tionghoa disini sebagai — dalam kata2 Prof. Werheim — „zondebok" (sematjam kambing-hitam atau barangkali .... kambing-kuning), tetapi karena rasialisme itu begitu tak-masukakalnja, begitu absurdnja, maka tak pernah pertjobaan2 rasialis itu berumur pandjang, bahkan, begitu rupa sendjata makan tuan, sehingga atjapkali, aliran2 penghasut rasialisme itupun tak berumur terlalu pandjang.

Rasialisme paling kedjam.

Menurut Njoto di Afrika Selatan sampai detik ini rasialisme berlaku setjara barangkali paling terbuka, paling bengis tetapi djuga paling tak tahu malu, jang barakali hanja Amerika Utara sadja jang mendekatinja. Tetapi sedang di Washington pembesar2 sibuk untuk „membuktikan" bahwa jg. berlaku disana „bukan rasialisme" atau bahwa jang ada „sisa2 rasialisme" belaka, di Tandjung Harapan (Kaap de Goede Hoop, Cape of Good Hope) orang terng2an membela rasialisme sebagai sesuatu „berkat".

Orang tentulah bertanja: „berkah matjam mana ?". Sdr. Ahmad Gora Ibrahim, mentjeriterakan kepada saja betapa pekerdjaan jang sama jang dika dilakukan oleh kaum kulit berwarna bernama „kerdja kasar", „unskilled" djika dilakukan oleh kaum kulit-putih di Afsel mendadak bernama „kerdja ahli", „skilled". Dan beta-



Upatjara serahterima Dan Rem 71 dari Kol Sugiarto kepada penggantinja Kol. Tjiptono jg berlangsung di Purwakerta.

pa hal itu dalam perbedaan upah! Menurut „The economic development of the Union of South Africa and the race question" djika „kerdja tak-ahli" di Kanada atau Inggeris dibajar kurang-lebih 50 sampai 75% dari „kerdja-ahli", di Afsel perbandingan itu hanja 10 sampai 30%! New York, 1954 New York, 1955.

„Berkah matjam mana lagi?" tanja Njoto. Menurut „Study of disescrimination in Education", anak2 kulit-putih di Afsel hampir 100% bersekolah, anak2 kulit-berwarna 37%, jg. pertama bersekolah penuh, jg. kedua bersekolah separo waktu, jang pertama beladjar dan mendapat buku2 tjuma2, jang kedua harus membajar segala2nja!

Toh Dubes Afsel untuk AS, tuan Wentzel C, du Plessis mengatakan bahwa jang berlaku dinegerinja adalah „diferensisi, bukan diskriminasi". Ini akan sama halnja dengan djendral Amerika Serikat jang mengatakan bahwa jang dilakukannja di Vietsel „bukan invasi, hanja agresi", atau djendral AS jang lain jang mengatakan bahwa jang mereka lakukan di Indonesia „bukan subversi, hanja intervensi".

Umumnja pembesar2 Afsel lebih sinis: pada 4 Mei 1960 Menlu Eric H. Louw mengatakan: „AS white men, we are not prepared to lose our identity" (Sebagai orang putih, kami tak bersedia kehilangan kepribadian kami"). Kita di Indonesia mengenal dan mau menegakkan „kepribadian koloni al!"

Seterusnja Njoto berkata, pada 1 Mei 1951 Hendrik Verwoerd, ketika itu Mennteri Dalamnegeri, membela apartheid dengan kata2 ini: „Apartheid itu mutlak tak boleh tidak apabila Pemerintah Nasionalis mau mentjegah bentjana. Disuatu Afrika Selatan jang dalam tempo 50 th. akan terdiri dari 19 djuta pribumi terhadap 6 djuta orangputih, nasib peradaban Eropa terantjam. Kita akan berhasil hanja melalui politik apartheid kita", Kita bajangkanlah peradaban Eropa terantjam di Afsel! Peradaban Eropa jang mana? Rembrandt ataukah Shakespeare, teori Eisntein ataukah menara Eifel? Satu2nja „peradaban" jg terantjam di Afsel adalah „peradaban apartheid"!

Dan Daniel F. Malan pada 12 Februari 1954 mengatakan, „sedjara teoretis tudjuan politik apartheid bisa ditjapai setjara praktis soalnja saja kira memang bisa diterima, misalnja : Afrika Selatan jang anti apartheid, sedang untuk pendekar2 apartheid kita dirikan satu negara lainnja misalnja di angkasa luar.

Dan siapa2 pembela2 apartheid? Fasis Franco di Spanjol dan „Gereformeerde Kerk" di Nederland, kaum imperialis AS dan sekiranja masih saja kira djuga pengandjur2 Assaatisme dan teror rasialis „10 Mei"

Kawan2 Afsel mengatakan dengan rendahhati bahwa mereka bisa banjak beladjar dari Indonesia. Jang benar adalah bhw kitapun bisa banjak beladjar dari kawan2 itu. Apartheid adalah tjontoh jang se-djelas2nja betapa buruknja nasionalisme jang sempit dan reaksioner, jang seperti ber-kali2 ditjanangkan oleh Presiden Sukarno bisa mendjurus kefasisme. Sesungguhnja, apartheid adalah salahsatu bentuk fasisme. Alangkah tepatnja pesan Presiden Sukarno jang dalam „Lahirnja Pantjasila" menegaskan bahwa nasionalisme harus tumbuh „ditamansarinja internasionalisme". Sesungguhnja, hanja nasionalisme jang demikianlah, jang bebas dari setiap purbasangka rasial bukan sadja, tetapi jang ikut aktif melabrak setiap pernjataan rasialisme, adalah nasionalisme jang lapang dan progresif.

BERAPA HARGA SATU KURSI KONGRES A.S.

"Djika engkau memikirkan perlombaan untuk djabatan2 politik, maka lupakanlah hal ini — ketjuali engkau telah tersedia sedjumlah besar uang untuk dihamburkan. itu rupanja satu peladjaran dari kampanje pemilihan tahun 1964", demikian dinjatakan madjalah AS "US News &World Report" No. 4 bulan Djanuari.

Madjalah itu mengemukakan tjontoh2 sbb: Robert Kennedy telah menghabiskan 2 djuta dollar untuk memenangkan satu kursi dalam Senat dari New York dan lawannja Kenneth Keating telah menghabiskan djumlah uang jang sama; di California, 2 orang saingan masing2 telah menghamburkan 1 djuta dolar untuk merebut pengangkatan mendjadi anggota senat.

"Satu kampanje jg tipikal untuk satu kursi dalam madjelis perwakilan diberitakan telah memerlukan pengeluaran biaja masing2 satu djuta dolar bagi jg menang dan jg kalah", demikian madjalah itu.

"Tidak hanja kursi2 dalam konggres jg mendjadi tinggi harganja. Sering demikian djuga djabatan2 negara bagian", demikian dinjatakan madjalah itu, jg menambahkan bahwa dalam kampanje untuk djabatan gubernur negara bagian Massachusetts John Volpe, Francis Belloti dan Endicott Peabody telah semuanja menghabiskan uang sebanjak 2.224.000 dolar.

Seluruh pengeluaran uang untuk aktivitet politik dalam tahun jl di AS — termasuk federal, negara bagian dan lokal — adalah sampai 200 djuta dolar, dgn menandai tahun itu sebagai „tahun kampanje pemilihan jg paling mahal" didalam sedjarah AS. (H Sinhua).

---

x x
x — Pengumuman — x
x Dengan ini dipermaklumkan, bhw. kesulitan2 teknis iang menjebabkan terlambatnja „Pesat", atas bantuan pihak Pertjetakan RI. akan ber-angsur-2 bisa di atasi. x
xUntuk itu mulai nomer ini dan nomer berikutnja kami tambah 8 halaman agar para langganan dan pembatja umumnja tidak dirugikan karenanja. x
x Red. x

Suatu ironi sedjarah

Adalah sungguh suatu ironi sedjarah bahwa diparo kedua abad ke-XX ini rasialisme mengambil bentuk2 jang begitu mengerikan, seperti jang kini dilakukan oleh kaum jang paling „biadab" jaitu kaum kapitalis monopoli AS dan settlers di Afsel. Sekiranja Darwin masih hidup saja kira beliau perlu menjelidiki apakah dalam sedjarah evolusi alam dan dunia ini kera teori beliau jang terkenal itu bukannja satu kera putih dan satu kera hitam......

Pemerintah dan Rakjat Indonesia menjokong perdjuangan rakjat Afsel setjara prinsipiil : bukan hanja karena rasialisme itu buruk di Afsel, tetapi djuga buruk di Indonesia dan dimanapun didunia ini.

Tentu perdjuangan melawan rasialisme tak terpisah dari perdjuangan klas pada umumnja. Tak diragukan lagi bahwa likwidasi rasialisme jang sesungguhnja hanja mungkin dalam alam sosialisme.

Likwidasi rasialisme melalui perubahan sistim masjarakat adalah Likwidasi rasialisme jg radikal, jang dialektis, dan ini adalah satu2nja djalan jang mungkin. Tetapi ini tak berarti bahwa dalam bingkai masjarakat2 kita jang sekarang rasialisme itu samasekali tak bisa dikalahkan, dan maka itu perdjuangan melawannja tak boleh di-tunda2 ataupun dikendorkan—perdjuangan melawannja harus senantiasa kita aktifkan dan intensifkan.

Kehantjuran apartheid dan kedjajaan internasionalisme sama2 tak terhindarkan! Demikian Menteri Negara Njoto.

Proses Pemisahan dari Organisasi Olahraga Oldefos

(Oleh : A. RACHIM OSMAN, Wartawan „Antara")

DUNIA terutama dunia golongan Oldefos sudah semakin menginsjafi perlunja diadakan perubahan jang dratik dalam tubuh apa jang dinamakan IOC (Komite Olympiade Internasional) berserta Olympiadenja.

Suara2 semakin santer terdengar dari kalangan Oldefos sendiri jang menghendaki di rubahnja ketentuan2 kolot dalam IOC dan Olympiadenja dalam menghadapi proses keluarnja negara2 Afrika-Asia dari badan keolahragaan jang penuh kontradiksi itu, untuk mendirikan pertemuan2 olahraga mereka sendiri disamping penggabungan mereka dengan Games of the New Emerging Forces (Ganefo — gagasan Bung Karno jang sudah mendjadi milik dunia.

Perasaan2 takut akan runtuh dan tamatnja riwajat IOC terbajang dengan muntjulnja gagasan baru dari seorang tokoh atletik terkemuka Australia Percy Cerutty baru2 ini jang menjarankan agar penjelenggaraan event2 Olympiade diserahkan sadja kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa — suatu pertjampuran olahraga dengan politik.

Usaha klik Avery Brundage untuk mengetjilkan arti Ganefo dalam kesempatan "Olympiade Tokio" baru2 ini ternjata telah mengalami kegagalan total karena mereka telah menjelewengkan kehendak djalannja sedjarah abad kini, jang sudah tidak lagi menghendaki adanja diskriminasi olah suatu bangsa terhadap bangsa lainnja seperti apa jang selama ini dipraktekkan oleh IOC. Kita terpaksa membentuk Ganefo karena IOC memusuhi kita serta sahabat2 kita lainnja tanpa landasan keadilan. Berbagai usaha litjik telah dilantjarkan oleh IOC untuk meruntuhkan martabat Indonesia diforum keolahragaan internasional. Avery Brundage cs dengan antek2nja jang bertjokol dalam Federasi2 Olahraga Internasional anak2 kandung IOC, tidak henti2nja mentjoba memaksakan kehendak mereka untuk mendominir selama2nja "Sport International" demi kepentingan politik negara mereka melalui saluran olahraga. Methode penguasaan politik melalui olahraga, mereka selalu sembunjikan bahkan mereka pura2 menolaknja dengan tjara selalu menondjolkan sembojan penipuan jang sudak lapuk : "Sport is Sport".

Bentuk Federasi2 Olahraga Nefos.

Kewibawaan IOC dimata bangsa2 progresip didunia semakin menurun sedjak peristiwa pengunduran RRT dari "Olympiade Melbourne" tahun 1956 karena menolak adanja "Dua-Tiongkok" (RRT dan redjim Taipeh) dalam Olympiade tersebut. Kemudian melalui forum Asian Games IV di Djakarta tahun 1962. Indonesia melakukan "challenge" langsung terhadap IOC ketika se tjara radikal, wadjar dan adil dan untuk membuktikan solidaritasnja terhadap negara2 Arab bertindak tegas tidak menjertakan regu redjim Tjapeh dan Israel dalam Asian Games tersebut.

Tindakan Indonesia jang revolusionar mendapat dukungan luas dari negara2 dan kekuatan2 Nafos seluruh dunia jang dengan serentak bersama2 menjelenggarakan Ganefo di Djakarta. Sesudah Ganefo pertama di Indonesia terlaksana, kegiatan2 olahraga Nefos terus menggelora dengan berlangsungnja berbagai pertemuan2 olahraga Nefos Games, sehingga terasa benar perlunja dibentuk badan2 jang dapat menampung dengan sebaik2nja segala kegiatan olahraga tsb. dikalangan Nefos sendiri, jang dalam lingkungan IOC umamanja dikenal nama Federasi2 Olahraga Internasional.

Dalam hubungan ini perlu kami kemukakan apa jang parnah dinjatakan oleh Menor Maladi sendiri dalam sidang paripurna pengurus PSSI baru2 ini: "Kalau kita konsekwen pada adjaran2 Bung Karno maka kita harus berani melapaskan tjita2 untuk mendjadi djuara dunia jang diselenggarakan oleh federasi2 olahraga internasional jang tidak sedjalan dengan revolusi kita jang meliputi segala kahidupan bangsa2 tetapi disamping itu kitapun harus meningkatkan terus prestasi demi pemuntjakan Ganefo.

Memang federasi2 olahraga internasional umpamanja FINA (renang), IAAF (atletik) dan jang terachir federasi bulu tangkis internasional (IBF) dengan tjara2 jang dilakukannja bukan sadja tidak sedjalan dangan revolusi kita bahkan dengan litjik memusuhi kita IBF jang disponsori oleh golongan "sana" dengan dalih kurang wadjarnja peraturan2 lama IBF menetapkan peraturan2 (rules) baru dengan tudjuan terachir mentjopot "mahkota" gelar djuara Thomas Cup dari tangan kita. Sesudah mereka gagal memindahkan Piala Thimas dari bumi Indonesia dalam kesempatan Challenge Round di Tokio rentjana peraturan baru timbul lagi jang menghendaki agar pemegang gelar djuara Thomas Cup Indonesia diharuskan melakukan pertandingan2 setengah kompetisi bersama 4 regu djuara2 zone lainnja sebelum madju ke-challenge round dalam perebutan Piala Thomas tahun 1967. Kegandjilan lebih tidak sopan lagi dalam penjelenggaraan Uber Cup. Indonesia jasg telah disetudjui untuk menjelnggarakan Uber Cup jad. tiba2 oleh Dewan Eksekuttip IBF diberi "fait accompli" tanpa pemberitahukan kepada pihak Indonesia lebih dahulu-bahwa turnamen Uber Cup jad. akan diselenggarakan oleh New Zealand karena hanja djaminan ngenara ini dapat menjediakan uang sebesnr 10 000 pound sterling pdahal Inodesia dapat memberikan djaminan lebih dari itu (11.000 pound sterling). Persoalan challenge round Thomas Cup dan penjelenggaraan Uber Cup ini kabarnja akan diperdebatkan dalam Council Meeting IBF bulan ini djuga. Kalau IBF kita, adalah wadjar dan sudah sepantasnja kita segera merealisir apa jang kabarnja sudah mendjadi tjita2 kalangan tertinggi P.B. PBSI sendiri untuk membentuk Federasi Bulutangkis Nefos.

Achirul kalam kami saluut terhadap keputusan PB PBSI utk. tidak mengirimkan pemain2nja ketournamen bulutangkis "All England" seperti jang pernah kami harapkan dalam tulisan jang lalu.

*

B. S. Surjaatmadja.

Siapa aku ?
Aku lahir untukmu,
lahir ditengah tjinta dan tjita.
hidup dalam kesegaran djiwamu.
Dengan bebanku jang berat, pasti berangkat,
kudjeladjahi desa kedesa,
kuedari lorong-lorong dikampung,
kususupi dipelosok gunung,
kusebarkan padamu benih sutji.
aku utusan hatimu,
mengembang datan kesuburan djiwamu,
kuketuk semua pintumu,
berkata dengan kesutjian hati.
Bila kau tidak lupakan aku,
aku punija sendjata lima,
ringkasnja aku suka „Gotong Rojong".
aku sering berdendang,
menjanji ...., dan berlagu,
mengadjakmu ....
semua bersatu.

Sala : Februari - 1965.

P.N. PERTANI sebagai Perusahaan Negara.

— Adalah alat Revolusj utk. mensukseskan Program Pemerintah dibidang Produksi Pangan.

(oleh : Drs. Zaini Massur)

(IV — habis).

Dengan alasan2 tersebut diatas, maka teranglah, bahwa penjaluran pupuk itu harus bersifat guided, bahkan sifat guidednja itu harus lebih dari pada waktu jang sudah2. Harus benar2 ditjegah pengeluaran pupuk lewat pintu belakang, pendek kata penjelewengan dan penjalahgunaan harus benar2 ditjegah dan untuk itu diperlukan didjalankannja pengawasan jang teliti, tidak sadja oleh orgaan - orgaan pengawasan dari Perusahaan sendiri, akan tetapi pengawasan dari masjarakat, sebab setiap penjelewengan terhadap penjaluran pupuk merupakan suatu pengchianat an terhadap Rakjat dan Negara, dan merupakan pula penggrogotan terhdap Perusahaan. Untuk kepentingan pengawasan terutama pengawasan massa, perlu diumumkan pada waktu2 tertentu persediaan pupuk dan alat2 pertanian jang berada di daerah2.

Adapun mengenai kebidjaksanaan jang harus diambil dalam menentukan harga jang harus dibajar oleh petani, dapat dikemukakan disini, bahwa untuk itu haruslah kita berorientasi kepada daja kemampuan beli dari rakjat tani. Ditindjau dari sudut sosiologis, maka rakjat tani dapat dibagi atas petani padi | djagung dan petani non - padi | djagung adalah relatip lebih melarat dari pada petani non - padj | djagung. berhubung dengan hal itu, maka ditindjau dari segi economic - justice, patutlah diperhatikan saran akan diadakannja dua djenis harga pupuk (pric differentiation), jakni dengan menetapkan harga pupuk untuk petani padi | djagung lebih rendah dari pada harga pupuk untuk petani non - padi | djagung, termasuk perkebunan2.

Berhasil atau tidaknja price-differentiation itu untuk mewudjudkan economic justice termaksud diatas, adalah tergantung dari factor2 antara lain adalah sbb:

a. persediaan pupuk jang tjukup banjak untuk padi | djagung dan untuk non - padi | djagung, atau dengan lain perkataan, supply setidak2nja harus sama dengan demand.

b. orgnisasi penjaluran jang baik (effectief dan efficient).

c. pendjatahan jang baik.

d. pengawasan jang effestief.

II. Penggilingan Padi.

Mengenai pembangunan penggilingan padi dapat kami kemukakan disini, bahwa dalam MUNAS I telah dilaporkan bahwa dari pembangunan penggilingan padi baru jang berdjumlah 3 buah di Djawa Barat dan 8 buah di Djawa Tengah hanja ada sebuah jang telah selesai dibangun, jakni di Telukpu - tjung, dan telah dapat menggiling padi dalam masa giling 1963 | 1964. Adapun pembangunan penggilingan padj lainnja masih berada dalam stadium untuk Djawa Barat 80% dan untuk Djawa Tengah 40 a 50%.

Kini dalam pembangunan itu sudah dapat dikonstatir adanja kemadjuan2. Ketiga buah penggilingan padi di Djawa Barat sudah selesai seluruhnja tinggal mengisi pegawainja, untuk kemudian dapat diikut - sertakan dalam usaha pengilingan tahun 1964 | 1965.

Dari 8 buah penggilingan padi, jang djantaranja dalam bulan April jbl. telah djadakan perbaikan seperlunja, diharapkan dalam tahun ini bangunannja dapat selesai dibangun dan instalasinja didalam thn 1965.

Mengenai organisasinja dapat diutarakan, bahwa menurut ketentuan dalam pasal 12 ajat (3) huruf djurusan pendirian dan pengesahan penggilingan padi termasuk dalam lapangan kerdja Direktorat Urusan Tehnik dan untuk itu menurut ketentuan dalam pasal 48 telah diadakan pula Bagian Penggilingan Padi.

Adapun Kuasa Direksi jang menurut ketentuan dalam pasal 53 dari Peraturan Tata-Tertib bertanggung djawab atas kelantjaran djalannja pekerdjaan didalam daerah Tjabangnja perlu ikut mengadakan pengawasan terhadap kelantjaran dan ketertiban pengusahaan penggilingan-penggilingan padi itu. Tiap2 penggilingan padi merupakan suatu unit jang dipimpin oleh seorang Kepala dan dibantu oleh pegawai-2 setjukupnja.

Penggilingan padi harus diusahakan agar dapat membiajai sendiri,- dan mentjapai rentabilitas jg sepatutnja.

Usaha-2 itu misalnja dapat diselenggarakan dengan:

a. membeli padi dengan modal dari B.K.T.N. liwat GAPSI -dan mendjual hasilnja liwat GAPSI pula kepada Pemerintah.

b. menggilingkan padi dari koperasi PERTANI atau PN2 laninja dari |untuk kebutuhan Karyawan PERTANI sendiri.

c. membeli padi pada waktu musim panen dengan modal sendiri dan menggilingnja untuk dijual dipasaran bebas

Usaha-2 tersebut tadi kini sedang dipeladjari oleh Direksi, karena memerlukan penindjauan jg masak terlebih dulu, sebelum dapat mulai dilaksanakan.

Keterangan-2 lebih landjut mengenai penggilingan padi didapatkan dalam roneo - gram tentang „Organisasi dan Administrasi penggilingan padi", jang dilampirkan bersama ini.

III. Keuangan.

Didalam „Peraturan Tata-Tertib PN. PERTANI", jang memuat ketentuan2 tentang organisasi, tugas kewajiban dan tjara kerdja Perusahaan, termasuk urusan kepegawaian, keuangan dan pengawasan Perusahaan, sebagai suatu peraturan pokok, dengan sendirinja bukanlah tempatnja untuk mengatur ketentuan 2 detail, akan tetapi pada umumnja membatasi pada ketentuan-2 dasar jg mentjerminkan kebidjaksanaan Direksi dalam mengemudikan Perusahaan untuk menudju kepada tudjuan jang ditjantumkan dalam peraturan Pemerintah tahun 1963 No. 12 dan dalam peraturan dasarnja dalam Undang-Undang -tahun 1960 No. 19 Prp. sehingga dalam bidang-bidang tertentu masih memerlukan peraturan-2 pelaksanaan, petundjuk-2, demikian pula penjerahan-2 kewenangan, satu dan lain untuk melengkapkan Peraturan Pokok, guna melantjarkan dalannja roda Perusahaan disegi executing.

Mengenai urusan Keuangan, chususnja dikehendaki oleh „Peraturan Tata - Tertib P.N. PERTANI", diadakannja peraturan2 pelaksanaan antara lain mengenai:

a. pengelolaan dan pembukaan keuangan serta materiil milik Perusahaan.

b. uang kerdja jang akan di perhitungkan (uudp), tegasnja tjara meminta dan mempertanggung - djawabkannja.

Dalam usahanja untuk me - lantjarkan djalannja pekerdjaan sebagai langkah pertama se djak diadakannja Munas I, Direksi dalam bidang keuangan telah mengeluarkan instruksi2 al.: surat Direksi.

1. tgl. 14 Oktober 1963 No. 2043 | PD | 63 tentang penjusunan anggaran beaja | pendapatan tahun 1964,

2. tgl. 20 Oktober 1963 No. 49 | Dir | 63 tentang penggunaan code - rekening;

3. tgl. 13 Djanuari 1964 No. 0085 | DUK | 64 tentang prosentasi penjusutan aktiva tetap untuk penjusunan neratja.

4. tgl. 24 April 1964 No. 1034 | DUK | 64 tentang penjelenggaraan administrasi keuangan | perbekalan, pertanggungan - djawab dan tata - buku;

5. tgl. 12 Maret 1964 No. 0646 | DUK 64 tentang tunggakan kredit tani;

6. tgl. 4 Desember 1963 No. 2400 | PD | 63 tentang penghentian pemberian berupa uang tunai, dan

7. tgl. 22 Djanuari 1964 No. 1 | Instr | Dir | 64 tentang instruksi tentang pemberian kredit tani.

Instruksi2 tsb. diatas adalah baru merupakan instruksi2 jang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan guna mengatasi kesulitan2 dalam watu singkat,

sehingga tentu sadja belum merupakan suatu rangkaian peraturan jang lengkap dan sempurna jang meliputi segala segi segi administrasi keuangan dalam arti umum, jang diadakan berdasarkan suatu peraturan pokok tentang keuangan Perusahaan.

Dalam usaha penjempurnaannja oleh Direksi telah diambil langkah2 mengumpulkan materi2 dalam bidang pengurus keuangan perusahaan dan menjusunnja sebagai rangkaian peraturan lengkap dan afgerond dalam bidang keuangan perusahaan demi kelantjaran djalannja pekerdjaan. Adapun materi2 tsb. al. ialah:

1. tjara menjusun dan menetapkan anggaran.
2. tjara melaksanakan anggaran.
4. tjara meminta dan mempertanggung - djawabkan g.t.g.r.
5. tjara mengelola materiil, termasuk perentjanaan kebutuhan pembelian, pembukaan, pergudangannja, tjara afkeuringnja dan afschrijvingnja.
6. tjara dan dalam hal mana dapat diadakan afschrijving dari tagihan2 uang.
7. tjara2 pembukaan.
8. pelimpahan wewenang penggunaan A.B.
9. tanggung - djawab bendaharawan baik untuk pengurus an uang maupun materiil
10. penundjukkan bendaharawan.

Dapatlah kiranja dimengerti, betapa luasnja materi2 termaksud diatas dan untuk menjusunnja mendjadi suatu rangkaian peraturan jang lengkap memerlukan pengolahan, pemikiran, penelitian jang tjermat jang memerlukan pula waktu jang agak lama.

Sebagai usaha pelaksanaannja oleh Direksi dengan surat - keputusannja tgl. 5 Pebruari 1964 No. 21 | Dir | 1964 telah dibentuk suatu Panitya untuk membuat ,,rentjana peraturan pokok tentang anggaran keuangan Perusahaan —

(periksa surat - keputusan * terlampir).

Adapun hasil Panitya tsb. ialah Peraturan Pokok tentang Anggaran PN. PERTANI.

* (lihat rantjangan Surat - putusan Direksi - terlampir).

Chusus - mengenai uang kerdja untuk Tjabang2, Direksi menetapkan tjara kerdja sbg berikut:

Kuasa Direksi tiap2 kali memerlukan uang kerdja, memadjukan permintaan kepada Direksi. Djumlah uang kerdja jg diminta ini harus didasarkan atas anggaran keuangan dan middelenverlop jang bersangkutan. Uang kerdja ini harus dipertanggung djawabkan dengan segera. Untuk mendjamin masuknja pertanggungan djawab setjara teratur, maka pertanggungan djawab ini harus disertakan pada permintaan.

* Tjontoh pertanggungan djawab uang kerdja disadjikan bersama ini.

Dapatlah kami tambahkan disini, bahwa pengeluaran jang urusannja tidak terdapat didalam Anggarn Belandja pada prinsipnja tidak diperkenankan. Tetapi dalam kadaan jang sangat mendesak sebab kahar atau ..feree majeur, jang menurut pendapat Kuasa Direksi harus segera diadakan tindakkan jang mengakibatkan pengeluaran uang, sedang penundaan tindakan jang mengakibatkan pengeluaran uang. sedang penundaan tindakan itu akan mengakibatkan kerugian kepada Perusahaan, Kuasa Direksi berdasarkan pasal 61 ajat (2) dari ,,Peraturan Tata - Tertib P.N. PERTANI" diberi wewenang untuk mengambil tindakan tersebut, dengan ketentuan, bahwa:

a. djumlah pengeluaran itu tidak lebih dari dua ratus lima ribu rupiah ;

b. Kuasa Direksi diwadjibkan menjampaikan laporan tentang tindakan tersebut kepada Direksi didalam waktu paling lambat 7 hari terhitung dari tanggal tindakan itu mulai di djalankan.

IV. Hal lain-lajn.

SELANDJUTNJA dapat kami umumkan terutama kepada para Karyawan PERTANI bahwa berhubung dengan sangat meningkatnja biaja jang bersangkutan dengan perdjalanan dinas, dengan surat-keputusan Direksi tgl. 5 Mei 1964 No. 60 |Dir.|64 telah ditetapkan suatu **Peraturan Perdjalanan Dinas PN. PERTANI** jang baru, jang mudah2an dapat menghilangkan, se-tidak2nja mengurangi penderitaan para Karyawan dalam melaksanakan perdjalanan dinas.

Peraturan itu kami sadjikan bersama ini, berserta peraturan pelaksanaannja mengenai pemberian uang djalan tetap bagi mereka jang mengadakan perdjalanan dinas setjara teratur didalam wilajah kerdjanja.

Demikian pula dengan surat keputusan Direksi tgl. 11 Pebruari 1964 No. 24|Dir|1964 telah diadakan pula peraturan baru tentang **kerdja lembur** pegawai P.N PERTANI, jang disesuaikan dengan keadaan sekarang dan dengan ketentuan2 dari Undang2 Kerdja, lengkap dengan peraturan pelaksanaannja jang ditetapkan dengan surat-keputusan Direksi tgl 7 Maret 1964 No. 28|Dir|1964.

Pendjelasan mengenai hal itu apa jang harus diperhatikan dalam memberi perintah untuk bekerdja lembur telah diberikan pula kepada para Kuasa Direksi dengan surat Direksi tgl 20 Maret 1964 No. 0726|HP|64.

Pada kesempatan ini kami tekankan pula agar pedjabat jang diberi wewenang untuk memberi perintah kerdja lembur itu mendjalankan wewenangnja setjara ber-hati2 dan haruslah pula mendjaga sebaik-baiknja agar peraturan baru itu tidak disalah gunakan.

Mengenai **Gadji pegawai** Perusahaan dapatlah didjelaskan disini, bahwa dengan Peraturan J.M. Menteri Pertanian tgl 14-8-1963 No. 21|Th. 1963 telah ditetapkan ,,Peraturan gadji Pegawai Perusahaan Negara dalam lingkungan Departemen Pertanian dan Agraria".

Untuk melaksanakan Peraturan tsb. dengan Peraturan Direksi P.N. PERTANI tgl 4|11-1963 No. 45|Dir|'63, telah diadakan ,,Peraturan tentang Penjesuaian Pangkat dan Gadji dari Peraturan Gadji Pegawai Pertani '61 kedalam Peraturan gadji Pegawai Perusahaan Negara dalam lingkungan Departemen Pertanian dan Agraria"

Peraturan2 tsb diatas telah disampaikan kepada para Kuasa Direksi dengan surat Direksi tgl 4-11-1963 No. 2238|KP|63 untuk melaksanakan selandjutnja.

Kemudian dengan Peraturan Direksi tgl 5 Mei 1964 No. 59|Dir|64 telah ditetapkan pula ,,Peraturan tentang penjerahan hak kekuasaan mengenai urusan kepegawaian dalam lingkungan Perusahaan Pertanian Negara".

Selandjutnja dengan Peraturan Direksi tgl 4 Mei 1964 No. 58|Dir|64 telah ditetapkan ,,Peraturan Gadji minimum Pegawai Perusahaan Pertanian Negara", Peraturan mana dinjatakan berlaku surut sampai tgl. 1 Mei 1963.

Dalam peraturan itu ditetapkan, bahwa apabila menurut Peraturan Gadji Pegawai Perusahaan Negara dalam lingkungan Departemen Pertanian dan Agraria gadji pokok seorang pegawai P.N Pertani ditambah dengan tundjangan keluarga dan tundjangan kemahalan umum kurang dari Rp. 750,— maka kepadanja diberi tundjangan tambahan sedemikian rupa, sehingga djumlah itu mentjapai Rp. 750,—

V. Achir Kata.

Achirul kata, dapatlah kami tegaskan disini, akan berhasil atau tidaknja usaha Perusahaan kami itu achirnja akan ditentukan oleh faktor manusia, dengan emosi dan rasionja, dengan karakter dan mentaliteitnja.

Karena itulah kami mengadjak kepada seluruh karyawan Pertani ,,Marilah kita dengan keinsjapan jang se-dalam2nja akan tugas berat jang diberikan kepada kita sebagai suatu alat revolusi, bersatu - padu dan bekerdja keras, ber-sama2 mengabdi kepada TUDJUAN REVOLUSI, terutama dalam pembentukan masjarakat adil dan makmur tanpa l'exploitati on de l'homme par l'homme".



Masalah folklore dan kepribadian dlm bidang kebudajaan.

(Oleh : Sawardo).

(II)

PANGGUNG KEBUDAJAAN

Beladjar dari lagu2 Rakjat.

Berbitjara tentang lagu-lagu Rakjat (folksongs) pada hakekatnja kita berbitjara tentang sesuatu jang berhubungan dengan kesenian Rakjat dan menjangkut bidang seni-suara dan seni sastra. Memang dalam praktek hubungan antara kedua tjabang kesenian tersebut sangat erat.

Sedjarah kesenian Rakjat Indonesia mengenal djuga lagu-lagu Rakjat jang diperdengarkan dengan perantaraan alat melulu lagu-lagu instrumental, seperti misalnja: lagu-lagu "kotekan", lagu-lagu "suling" (seruling), lagu-lagu" rindingan" dan kemudian djuga lagu-lagu "gamelan" (musik) jang tiada kurang menarik untuk didjadikan objek penelitian. Tetapi lagu-lagu jang sangat luas daerah penjebarannja dikalangan Rakjat, menurut hemat kami adalah lagu-lagu vokalia jang dibawakan dengan tjakepan-tjakepan berupa gubahan sastra. Bahkan dalam perkembangan lebih landjut, lagu-lagu vokalia itu kemudian dipadukan dengan lagu-lagu instrumentalia.

Mengingat hal tsb maka dalam rangka mempeladjari, atau lebih tepat apabila dikatakan berusaha untuk beladjar dari lagu2 Rakjat itu, kami ambil lagu2 vokalia sebagai sasaran. Lain daripada itu bagi kami sendiri mempeladjari makna lagu2 vokalia jang mempergunakan tjakepan djauh lebih mudah djika dibandingkan dengan makna lagu2 instrumentalia.

Sebelum kami membitjarakan beberapa lagu2 Rakjat jg sementara ini dapat kami kumpulkan, maka sebagai pendahuluan ingin kami kemukakan disini beberapa masalah jg berhubungan dengan tjiri2 lagu Rakjat pada umumnja, chususnja lagu2 Rakjat jang hidup dikalangan suku - bangsa Djawa.

Adapun beberapa tjiri jang dapat kami kemukakan adalah sebagai berikut:

Pertama: Lagu2 Rakjat pada umumnja tidak djelas siapa pengarangnja. Dan kapan ia dikarang itupun tidak djelas dalam arti tidak dapat diketahui dengan pasti. Ia timbul dari kalangan Rakjat dan penjebarannja berlangsung dari mulut kemulut.

Kedua: Lagu Rakjat sebagai kesenian Rakjat biasanja sederhana bentuknja, baik dalam hal komposisi nada2 beserta iramanja, maupun dalam hal bentuk gubahan sastranja.

Ketiga: Bahasa jang dipakai dalam tjakepan2 lagu adalah bahasa Rakjat, jakni bahasa bersahadja jang tak banjak kembang2nja. Sekalipun demikian sering djuga dipakai bahasa2 simbolik dan kata2 sindiran (sendon = senduan), bentuk2 pantun | parikan, wangsalan, pepatah, bidal, peribahasa dls. Maka kalimat2nja kadang2 djuga sukar dipahami. Seolah-olah merupakan permainan kata2 belaka! Hal jang demikian itulah jang mudah sekali menimbulkan tafsiran2 subjektif jang mendjerumuskan orang dalam kupasan jang sifatnja "ngotak-atik gatuk", kupasan "djarwa dosok" jakni kupasan jang sifatnja men-tjari2 dengan djalan me-maksa2 untuk di tjotjok2kan.

Keempat: Lagu Rakjat sebagai kesenian Rakjat sangat digemari Rakjat. Mengapa demikian? Sudah barang tentu karena memiliki nilai isi jang sesuai dengan kehendak, tjita-tjita, perasaan, sikap dan tjara hidup Rakjat. Pendeknja memiliki isi jang mentjerminkan aspirasi2 Rakjat. Oleh sebab itu maka lagu Rakjat lekas dapat tersebar dikalangan massa luas dan memiliki daja mobilisasi jang kuat.

Kelima: Lagu Rakjat disamping mengungkapkan isi kedjudjuran dan keadilan jang selugunja masih belum terlepas dari pandangan2 magis, mistis-religius atau tachajul. Hal jang demikian itu sudah sewadjarnja mengingat bahwa tingkat kebudajaan Rakjat masih belum madju, karena hidup dalam pelukan djaman agraris feodal jang kolot.

Berbitjara tentang tema2nja dapat dikatakan bahwa lagu Rakjat mengungkapkan aspek2 hidup jang tjukup kaja. Masalah kerdja disawah-ladang mulai dari garap-tanah hingga musim panen, masalah hidup dan kehidupan se-hari2 jang mereka alami, masalah tjinta kasih dls. terlukis dalam tjakepan2 lagu jang sederhana itu. Bahkan dalam perkembangan lebih landjut ada pula lagu2 Rakjat — jang hidup dikalangan suku-bangsa Djawa — jang mentjerminkan perdjuangan Rakjat untuk mengubah nasibnja, perdjuangan untuk menggugat dan melawan perbuatan se-wenang2 penguasa2 feodal dan imperialis. Sedjalan dengan isi jang makin meningkat itu, rupa2nja meningkat pula tjara2 membawakan lagu. Maka didendangkanlah lagu2 itu dengan disertai gerak serta mimik. Dengan demikian lambat-laun terdjadilah paduan tari dan njanji jg achirnja meningkat mendjadi drama-tradisionil.

Sajang bahwa karena penetrasi kebudajaan imperialis jg bersandar pada kebudajaan feodal, chasanah folklore jang begitu kaja dan berharga itu mendjadi terhambat perkembangannja, ja bahkan achirnja mendjadi tjerai-berai berkaparan. Sebagian besar lagu Rakjat tenggelam dalam lumpur sedang sisa2nja tinggal terlantar di desa2.

Prosen kemunduran lagu2 Rakjat dalam djaman feodalisme-imperialisme dimulai dari tjara penjebaran dan atau pewarisan tak teratur jang mengakibatkan ber-ubah2nja teks lagu. Perubahan itu ada kalanja berupa perubahan bunji kata atau perubahan susun-kalimat bahkan ada djuga jang berubah karena ada bagian tjakepan jang hilang (mungkin djuga sengadja dihilangkan) atau sengadja ditambah. Demikianlah maka tidak djarang terdjadi bahwa dalam lagu jg. sama-nama terdapat perbedaan2 kata2 atau susunan kalimat hingga menjulitkan penelitian.

Faktor subjektif jang menjulitkan usaha untuk dapat menggali dan memahami isi lagu Rakjat dengan tepat ialah kenjataan bahwa sipenjelidik ada kalanja belum tentu dapat menguasai bahasa dari djaman lampau dan bahasa2 dialek jg. dipakai dalam tjakepan2 lagu itu dengan baik.

Sekalipun banjak kesulitan jang kita djumpai, namun hal jang demikian itu djangan sampai mengendorkan semangat kita dalam usaha menggali folklore, chususnja lagu2 Rakjat. Tiap langkah jang kita tempuh, bagaimanapun djuga ketjilnja hasil jang dapat diperoleh, menurut hemat kami ada pula manfaatnja.

Atas dasar pendirian inilah maka dengan kemampuan jang sangat terbatas kami memberanikan diri djuga untuk melangkah dalam bidang pembitjaraan folklore, chususnja dalam lagu2 Rakjat dengan maksud untuk sekedar menambah bahan2 untuk dipertimbangkan.

***

(bersambung)



Oleh-Oleh Dari Simposium Ilmu Pengetahuan AAAO Di Peking

Oleh: Drs. Sofian Walujo

(Wk. Sekr. Delegasi Sardjana Indonesia, anggota PP. HSI, Wk. Ket. HSI tjb. Jogjakarta)

Simposium Peking 1964 sukses besar.

Simposium Ilmu Pengetahuan Asia, Afrika, Amerika Latin dan Oceania,jang barlangsung selama 11 hari, sedjak 21 sampai 31 Agustus 1964, di Peking , RRT, telah berachir dengan sukses besar, baik ditindjau dari luasnja daerah peserta, besarnja djumlah sardjana jang hadir, banjaknja lembaran kerdja jang masuk dan meliputi semua tjabang ilmu pengetahuan, maupun ditindjau dari hasilnja jang positif dengan semangat anti imperialisme jang tjukup tinggi.

Simposium tersebut dihadiri oleh 367 orang sardjana dari 44 negara, jalah Afganistan, Akademi Afrika Timur (jang meliputi Kenya, Republik Persatuan Tanganjika dan Zanzibar, serta Uganda), Aldjazair, Angola, Australia, Bolifia, Burma, Burundi, Kambodja, Srilangka, Tjili, Republik Rakjat Tiongkok, Columbia, Konggo (Br), Kuba, Dahomey, Ghana, Guinea, Indonesia, Irak, Djepang Jordan, Republik Rakjat Demokrasi Korea, Lebanon, Malagasi, Mali, Mexico, Nepal, Selandia Baru, Negeria, Pakistan, Senegal, Sierra Leono, Somali, Sudan, Siria, Muangthai, Republik Persatuan Arab, Republik Demokrasi Vietnam, Vietnam bagian selatan dan Yaman.

Sedangkan lembaga kerdja sebanjak 299 buah, jang meliputi ilmu pengethuan alam dan ilmu - pengetahuan - sosial, telah dibatjakan dan didiskusikan dalam sidang2 komite ilmu alam, tehnik, pertanian, kedokteran, politik, dan hukum, ekonomi, pendidikan dan bahasa serta kesusasteraan, dan filsafat serta sedjarah. Semuanja delapan komite. Dari lembaran kerdja tersebut terbukti bahwa ilmu pengetahuan pada 4 benua telah mengalami kemadjuan jg pesat. Melewati pembatjaan dan pendiskusian lembaran kerdja pada peserta telah berhasil melangsungkan tukar - menukarr hasil2 penelitian dan pengalaman masing2. Djuga telah didiskusikan masalah2 bersama, seperti bagaimana mentjapai dan mempertahankan kemerdekaan nasional, perkembangan ekonomi nasional dan kebudajaan nasional, perkembangan ilmu dan masalah kerdjasama antar negeri untuk sling memadjukanilmu dan tehnik. Dengan demikian saling pengertian di bidang ilmu telah tumbuh dengan subur;

Simposium telah berlangsung dalam suasana demokrasi, musjawarah, setia kawan das persahabatan, serta dengan semangat anti imperialis jang tjukup tinggi. Semangat sematjam inilah jang telah memperkokoh persahabatan dan kerdjasama dibidang ilmu antara negara2 peserta dan sardjana2 progresif diseluruh dunia. Sehingga lembaran baru dalam sedjarah ilmu didunia telah mulai dibuka.

Simposium tersebut telah pula memutuskan untuk mengadakan simposium ke II pada 1968 di Peking. Disamping itu akan pula diadakan simposium untuk masing2 bidang ilmu diberbagai negeri selama 4 tahun mendatang ini. Simposium tersebut akan didjiwai oleh semangat jang sama jalah semangat anti-imperialisme, anti-neokolonialisme dan anti-kololialisme. Utk menjiapkan simposium ke II jg akan datang, telah disetudjui pula untuk membentuk kantor perhubungan (liaison) di Peking jg. penjelenggaraannja sekaligus dipertjajakan kepada RRT dengan bantuan negeri2 peserta lainnja.

Dengan demikian simposium tersebut sekaligus telah mendemonstrasikan kemampuan negeri jang relatif ilmunja rendah, untuk berdiri pada kaki sendiri dibidang ilmu. Sekaligus telah didemonstrasikan pula oleh 44 negeri, bagaimana memadukan ilmu dengan revolusi dan perdjuangan menggandjang imperialisme.

Tuan-rumah jang pernah membuat tamu pomah.

Berhasilnja simposium tidak dapat dipisahkan dari **iklim jang sangat baik jang telah dI tjiptakan oleh tuan rumah.** Dengan organisasi jang rapi dan **persiapan jang teliti,** maka semua keperluan tamu terurus dengan memuaskan, sedjak masalah2 besar seperti pentjetakan lembaran kerdja, akomodasi, persidangan, interpreter dalam segala bahasa, penindjauan dsb. sampai kepada masalah ketjil seperti album bagi setiap peserta dengan isi chusus, makanan jg sesuai dengan selera masing2 tamu, atjara2 rekreasi segar tetapi revolusioner, pengobatan, tjukur rambut; gosok sepatu. katjamata; pengiriman surat ketanah air, shopping, dsb. Dan diatas itu semuanja, keramah-tamahan dan kerendahan hati tuan rumah telah membuat **semua tamu pomah,** merasa seperti dirumah sandiri. Bahkan bagi delegasi Indonesia betul2 merupakan itjip2 hidup dalam masjarakat sosialis jang djuga mendjadi idam2an rakjat Indonesia.

Sjarat jang demikian itulah kiranja jang mendorong simposium untuk setjara bulat memutuskan bahwa simposium ke dua pada 1968 akan diselenggarakan pula di Peking. Peranan jang telah diberikan oleh RRT dalam hal ini sekaligus merupakan tjontoh jang baik bagai mana seharusnja negeri sosialis memberikan solidaritas internasionalnja kepada negeri2 jang sedang berdjuang melawan imperialisme guna mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh, lewat bidang ilmu pangetahuan.

Peranan delegasi Indonesia.

Tentang peranan delegasi Indonesia dalam simposium tsb tjukup untuk dibanggakan. Delegasi Indonesia, disamping **duduk dan ambil bagian aktif dalam presidium,** komite dan seksi2, djuga telah menjumbangkan **lembaran kerdja sebanjak 26 buah** jang meliputi semua **komite** dan telah pula menjampaikan amanat PJM Presiden Sukarno dan sambutan J. M. Wakil Perdana Menteri I | Menteri Luar Negeri Subandrio serta sambutan restu S.P. Kepala Daerah Jogjakarta Sultan Hamengku Buwono IX. Delegasi Indonesia telah pula banjak mengambil inisiatif serta mangadjukan pendapat2nja jang tjukup tepat; terutama tentang diskusi chusus mengenai agresi imperialis Amerika Serikat di Vietnam Selatan, dimana setelah semua negeri mengutuknja dan menjatakan kamarahannja, maka Indonesia dengan sokongan Djepang tampil kedepan untuk mengadjukan sebuah naskah petisi jang berisi kutukan terhadap agresi tersebut. Dengan serentak usul Indonesia disambut hangat dan membandjirlah peserta2 dari 44 negeri membutuhkan tanda tasgannja pada petisi tersebut.

Oleh banjak negeri, delegasi Indonesia dikenal sebagai delegasi jang selalu kompak, akrab dan penuh semangat kegotong rojongan revolusioner dengan poros nasakom.

Peranan delegasi Indonesia jang telah membawakan semangat Bandung dalam Simposium, telah membuat nama delegasi, negara dan rakjat Indonesia harum. Bahkan membandjir **undangan djamuan makan sambil bertukar fikiran dan pangalaman** dalam perkembangan ilmu dan dalam perdjuangan mengganjang imperialis dinegeri masing2, diantaranja undangan2 dari RRT, RDV, Vietnam bagian Selatan; Kuba; Djepang; Nigeria. Ghana; Sierra Leone, - Bolivia, Columbia; Tjili, RRDK, Australia; dsb. Bahkan bahasa Indonesia telah pula didjadikan bahasa kerdja dalam sidang2 umum, komite dan seksi2, ber-sama2

(dengan tudjuh bahasa lainnja (Tionghoa, Inggris, Perantjis; Epanjol; Korea. Viatnam dan Djepang).

Disamping itu delegasi Indonesia telah pula banjak beladjar, jalah beladjar tjara mengorganisasi simposium jang besar, beladjar dari perkembangan ilmu berbagai negeri, beladjar dari pengalaman perdjuangan revolusioner berbagai negeri AAAO melawan imperialisme serta beladjar bagaimana mengabdikan ilmu bagi rakjat dan revolusi.

Dari pengalaman selama simposium, delegasi Indonesia telah menjimpulkan bahwa setiap prasaran kongkrit jang berupa pengalaman memadukan ilmu dibidang masing2 dengan perdjuangan melawan imperialisme dimasing2 negeri, selalu mendapat sambutan jang luas dan hangat. Sebaliknja jang masih terlepas dari perdjuangan kurang bisa berkembang dan kurang bisa mendapat sambutan. Ini semua adalah pertanda, bahwa **sembojan ilmu untuk ilmu telah usang dinegeri AAAO, dan disitu perkembangan ilmu akan ditandai oleh pemaduannja dengan praktek kongkrit revolusi baik bagi ilmu pengetahuan sosial maupun bagi ilmu pengetahuan alam.**

Fakta2 sematjam ini perlu sekali direnungkan dalam2, tidak sadja bagi para sardjana, tetapi djuga bagi para mahasiswa sebagai tjalon sardjana pada hari depan.

Follow up simposium.

Berbitjara tentang suksesnja simposium, kiranja tidak tjukup kita hanja mengemukakan tentang hasil2nja, tetapi terutama kita harus berbitjara pula tentang kelandjutannja, tentang follow upnja, untuk mentjapai sukses jang lebih besar lagi. Kita tidak boleh mabuk atas sukses jg ada, sebaliknja tak boleh pula enggan menghadapi tugas mendatang jang lebih besar dan lebih berat.

Simposium kedua 1968 jad., akan didjelang dengan serangkaian simposium untuk masing2 bidang ilmu, jang salah satu diantaranja kami harapkan akan diselenggarakan di Indonesia. Untuk mensukseskan semua tugas mendatang itu kita sedjak sekarang perlu **kerdja lebih tekun** dan giat di bidang penelitian dan penulisan. Bersamaan dengan itu kita perlu **mempopulerkan** hasil simposium tersebut di-tengah2 massa sardjana, mahasiswa dan kaum inteligensia Indonesia pada umumnja, karena suksesnja simposium Peking tidak hanja berarti pukulan bagi kaum imperialis, tetapi djuga pukulan bagi kaum sardjana anti manipol dan sardjana „text-book thinking", Manikebu.

Bagi delegasi Indonesia, lantjarnja pekerdjaan delegasi adalah berkat **kerdjasama sardjana2 Manipolis**, jang karena itu perlu dikembangkan lebih landjut.

Marilah massa 4 tahun ini kita djadikan tahun kompetisi dalam penelitian, penulisan dan pengabdian ilmu bagi rakjat dan revolusi Indonesia. Dalam hal ini pula para mahasiswa manipolis wadjib ikut ambil bagian.

Pembangunan Sosialis di RRT.

Selama mengikuti simposium dan sesudahnja para delegasi mendapat kesempatan leluasa untuk menjaksikan dari dakat, dengan mata kepala sendiri betapa madju-melompatnja pembangunan sosialis di RRT.

Kota Peking, dari kota lama jang berdebu telah dirombak mendjadi kota mengindjau sepandjang masa, gubug2 tanah telah dilembur dan dibangun diatasnja flat2 perumahan rakjat megah bertingkat2 mendjulang tinggi keangkasa lengkap dengan perlengkapannja. Dari pusat kebudajaan setengah kolonial das setengah feodal telah dirombak mendjadi kota kebudajaan sosialis dan sekaligus kota industri, dengan penduduk enam djuta. Dikota ini pula hanja dalam waktu sepuluh bulan telah dibangun sepuluh gedung raksasa dalam rangka menjongsong sepuluh tahun berdirinja RRT, diantaranja gedung Kongres Rakjat jang bermula 27 buah dan beraula utama jang bisa memuat 10.000 orang.

Kota Shanghai, jang berpenduduk sepuluh djuta dari kota industri lama sebagai sarang bandit dan mata2 telah dirombak mendjadi kota kebudajaan dan kota industri baru, dengan wadjah baru dan isi baru.

Great World jg dulu merupakan sarang bandit dan agen imperialis serta tempat pelatjuran, kini telah dirombak mendjadi istana hiburan kaum buruh dengan pengundjung se puluh ribu orang setiap harinja.

Perkampungan buruh miskin jang umumnja merangkap sebagai pengemis kini telah dirombak mendjadi perkampungan buruh sosialis dengan flat2 bertingkat empat, dan seorang ibu beranak tiga bekas pengemis jang bermasa kerdja empat tahun telah dipromosi oleh revolusi mendjadi kepala rukun kampung jang tjakap dan berkebudajaan serta revolusioner. Anaknjapun telah mendjadi mahasiswa.

Bengkel reparasi alat2 pertanian telah dirombak mendjadi **pabrik mesin bubud** dengan buruh 5.200 orang, jang setiap tahunnja bisa menghasilkan mesin bubut antara 30 dan 40 matjam, masing2 sebanjak rata2 1.800 buah. Djika sebelum pembebasan 40% buruhnja buta huruf, maka kini mereka telah memasuki sekolah tehnik sambil bekerdja dan akademi tehnik sambil bekerdja dipabrik itu djuga, sehingga berhasil melahirkan 480 orang insinjur dan tehnisi dari kalangan buruh sendiri.

Pabrik tenun sutra Hanchow, jang sebelum pembebasan hanja mengenal pola bunga sebanjak 108 buah hanja dengan dua warna, jalah putih dan hitam, maka kini telah berhasil mentjiptakan lebih dari 1000 buah pola dengan kombinasi warna lebih dari 30 matjam. Bahkan di Hanchow telah didirikan Fakultas Ulat - sutra dari Universitas Pertanian.

Ilmu dan tehnik RRT madju dengan pesat, karena pendidikan sedjak jang paling rendah sampai jang tertinggi telah dilaksanakan setjara sistematis dan **dipadukan dengan kerdja produksif.** Rata2 disawah pada tiap tahun selama satu bulan anak2 dibawah turun kebawah dan dipabrik, bekerdjasama dengan kaum tani dan kaum buruh. Murid2 SMP puteri di Peking telah pula trampil memegang mesin bubut besi, bahkan sekolah tersebut telah pula melajani pesanan2 dari baprik2. Apalagi Sekolah Tehnik Menengah, murid2nja telah mampu menghasilkan dinamo, radio dan lain2. Bahkan anak2 sekolah Dasar berkat latihan2 dalam istana2 pionir telah mahir pula membuat radio, membuat besi, mendjalankan hidrolistrik dan robot - raksasa.

Kalau skripsi mahasiswa Indonesia umumnja berupa buku2 maka skripsi, para mahasiswa Universitas Tjing Hoa di Peking berupa gedung universitas gedung musium sedjarah, musium revolusi, musium kesenian, gedung radio dan televisi dikota Peking mesin computer, pesawat pengukur gelombang2, bendungan air dan sebagainja. Dalam hal ini mahasiswa dan dosen saling mengadakan kompetisi karja2 ilmiah, djuga saling bantu. Televisi jang pertama di RRT adalah hasil tjiptaan mahasiswa dibawah pimpinan dosen.

Pendidikan moral diarahkan pada meningkatkan kesedaran klas dan perdjuangan klas proletar serta pendidikan tjinta kerdja. Pendidikan tjinta kerdja lewat praktek kerdja produktif adalah jang paling penting bagi pendidikan politik dan ideologi pada sekolah2 di RRT.

Pendidikan djasmani merupakan aspek jang penting pula, dengan tudjuan untuk mendapatkan pertumbuhan jang normal dari djasmani anak didik, agar sehat dan kuat sehingga **besar daja tahannja untuk beladjar bisa bekerdja** lebih baik dan bisa kuat **mempertahankan tanah airnja.**

Sedangkan sistem pendidikan nja berpegang teguh pada prinsip berdiri pada dua kaki dalam pendidikan", jalah disamping sekolah wkt penuh dibuka pula sekolah sambil-bekerdja. Pabrik2 mempunjai sekolah dan sekolah mempunjai pabrik. Dengan djalan demikian, pada waktu jang singkat bisa dilahirkan ahli2 dalam djumlah besar tetapi dengan biaja jg hemat.

Berdasarkan pengalaman di RRT, terbukti kerdja produktif bersama kaum tani disawah dan bersama kaum buruh dipabrik, disamping bermanfaat membentuk ketjakapan praktis tetapi djuga sangat besar peranannja dalam membentuk watak. Karena itu para pemimpin partai dan pemerintah RRT setjara periodik melakukan gerakan kerdja - produktip sebagai pendidikan watak kerakjatan.

DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktekkan.

Djuga tetap memberi advice penjakit2 dalam, rumah tangga, pekerdjaan, lotre dll.

Mintalah pendjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada :

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI
Widjajakusuma 51 Tilp. 324
TULUNGAGUNG - DJATIM.

Pesat

PERANGKO BERLENGGANAN

Dir. Red. Adm.
Pakuningratan 67. Telp. 747
JOGJAKARTA

Bila tidak sampai harap dikembalikan kealamat.

Kepada jang terhormat



BUKU SISTIM PENDIDIKAN UMUM URSS

Kadidat Ilmu Paedagogi
Ukuran buku : 16 X 23½ cm.
Ditjetak dengan kertas halus.
Isi : 84 halaman, dihias dengan 21 gambar2.

Harga : 1 buku Rp. 150,—.

Beli banjak atau didjual lagi dapat potongan memuaskan. Semua pesanan-pesanan disertai uangnja, dan ditambah ongkos kirim 25%. Sedikitnja Rp. 25,—.

Administrasi
Jajasan Penerbitan "PESAT"
Pakuningratan 67
Jogjakarta.

HADIAH

Kirim Rp. 2000,—, Tuan trima 1 pt Handuk Berleter Nama Pemesan jang Halus untuk : 115 X 57 cm.

Pesan 20 pt. Hadiah 5%.

Djuga melajani Pesanan Batik2 jang Halus / Sedang Daftar Harga kirim Prangko Rp. 10,—

Untuk mendapatkan Trima Tjontoh2 Batik tsb kirim Sedikitnja Rp. 20.000,—

U S M A N
Kotak Pos 29
Djl. Ponolawenselatan 41
PEKALONGAN

„USABIM"

TABIB OCCULTA.

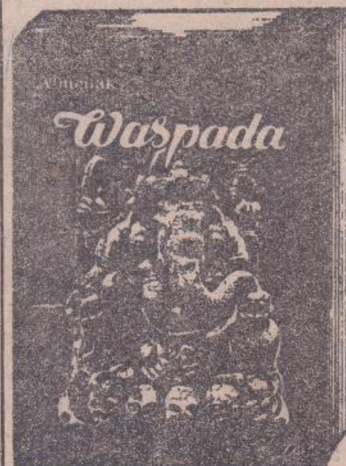
Barusari Utara No. 54 (C) sebelah barat djembatan Bandjirkanal ke Utara sedikit Semarang.

Mengobati djarak dekat/djauh, penjakit :
telinga keluar nanah, bawasir, ambaien, wanita bulanan sakit/tak tjotjog, keputihan, asma, paru-paru dlsb.

Chusus dalam kota Semarang bersedia dipanggil untuk mengobati anak.

Surat2 harap tertjatat dan dibubuhi prangko Rp. 25,— untuk balasan.

Praktek djam : 00.08 — 11.00 dan 16.00 — 18.00.



1965

- WIS DADI ! !
  ADJA LALI ! !
- LALI PESEN
  IMPEN - IMPENEN ! !
- LALI TUKU .
  RA BISA TURU ! ! !

Idzin terbit Mempen tgl. 20 Djuli 1963 No. 284/SK/UPPG/SIT/1963.
Typ "Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No. 3194/C-1272/3061